

# ANALISIS PERAN INTELIJEN DALAM POLITIK LUAR NEGERI ISRAEL



*Skripsi*

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana pada jurusan hubungan internasional  
fakultas ilmu sosial dan ilmu politik*

Oleh :

**ALFIANA DAMASINTA**

**E 131 05 023**

S R K - 410  
D A M  
a

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2010**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : ANALISIS PERAN INTELIJEN DALAM POLITIK LUAR  
NEGERI ISRAEL

NAMA : ALFIANA DAMASINTA

NIM : E 131 05 023

JURUSAN : HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS: ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, Juni 2010

Mengetahui

Pembimbing I,



Prof. Dr. J. Salusu, M.A.

NIP. 130 100 374

Pembimbing II,

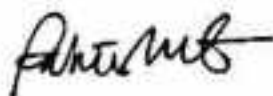


Ishag Rahman, S.IP., M.Si.

NIP. 197221028 200501 1 002

Mengesahkan

Ketua Jurusan,



Drs. Patrice Lumumba, M.A.

NIP. 19611012 198701 1 001

## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : ANALISIS PERAN INTELIJEN DALAM POLITIK LUAR NEGERI ISRAEL

NAMA : ALFIANA DAMASINTA


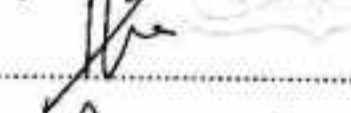
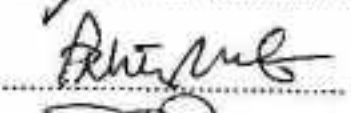
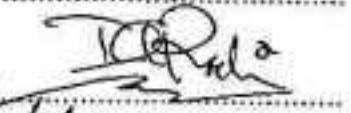
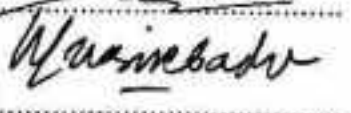
NIM : E 131 05 023

JURUSAN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional pada hari Senin, 17 Mei 2010.

### TIM EVALUASI :

Ketua	: 	Prof. Dr. J. Salusu, M.A.
Sekretaris	: 	Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si
Anggota	: 1. 	Drs. Patrice Lumumba, M.A
	: 2. 	Ishaq Rahman S.IP. M.Si
	: 3. 	Muh. Nasir Badu, S.IP, M.Hum

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya, Salawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, rahmat bagi sekalian alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih dalam konteks yang sangat sederhana karena kemampuan menuangkan ide-ide dan konsep pemikiran dalam bentuk sistematis dan wadah yang penulis miliki masih sangat kurang. Namun berkat suatu ketekunan serta bantuan dari berbagai pihak dengan harapan semoga semua ini dapat memberikan manfaat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa cinta dan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis Ayahanda **Dr. Ismail Tolla, M.Pd.** Dan Ibunda tercinta **Dra. Enung Mariah S, M.Pd.** Atas panjatan doa tiada henti, cinta dan kasih sayang kesabaran serta pengertian yang tiada habisnya kepada penulis. Dan juga buat saudara-saudaraku, Ismalandari Ismail, Ismanriady Ismail, Isnandar Ismail, Isriana Ismail, Isnania Ismail, dan Israfal Ismail.

Meskipun usaha yang penulis lakukan telah maksimal namun hambatan dan kesulitan yang penulis jumpai dalam proses penyusunan skripsi ini tetap ada, akan

tetapi berkat doa, kesabaran dan usaha serta bantuan, bimbingan dan dorongan baik moril dan materiil dari berbagai pihak terutama ridho Allah SWT akhirnya hambatan dan kesulitan yang ada dapat diatasi.

Oleh karena itu, patut kiranya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang memberikan bantuan dan dukungan. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Hasanuddin, **Prof. Dr. dr. Idrus A. Paturusi, Sp.B, Sp.B.O** beserta para jajarannya.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNHAS, **Deddy T. Tikson Ph.D** beserta para jajarannya.
3. Bapak Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, **Drs. Patrice Lumumba, MA** beserta para jajarannya.
4. Seluruh **Staf Pengajar** Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
5. Pembimbing I, Bapak **Prof. Dr. J. Salusu, MA** dan pembimbing II Bapak **Ishaq Rahman, S.Ip, M.Si**, terima kasih atas bimbingan dan kesediaan waktunya.
6. **Keluarga Besar Angkatan 2005 HIMAHI**, yang terlalu banyak untuk saya tuliskan namanya satu-persatu.
7. **Muhammad Iqbal Aminullah, S.Ip**. Terima kasih atas segala-galanya.

8. **Keluarga Besar Balagozz.** Feby (tetap semangat fub !!), Cite, Dian n Dea.
9. **Sobat ku,** St. Nur Inayah, S.Ip (gosip2 dulehh ), Putri Asih ( jangan suka lari2 pake baju pink lagi pute nh..), Taty Nugraha (makasi nuu..).
10. **Bunda dan bu Rahma,** terima kasih atas bantuannya.
11. **Teman-teman seperjuangan 17 Mei 2010.** Maya, k'ruru, k'ciTra (akhirnya Lulus juga...)
12. *To my beloved* HIMAHI, yang telah menjadi sesuatu yang berharga dan dan selalu menjadi kebanggaan penulis.
13. Sodara, Teman – teman yang tidak sempat dituliskan satu-persatu.

*Wassalam..*

Makassar, Juni 2010

**Penulis**

## ABSTRAKSI

**Alfiana Damasinta**, E 131 05 023, dengan judul skripsi, *Analisis Peran Intelijen dalam Politik Luar Negeri Israel*. Di bawah bimbingan **Prof. Dr. J. Salusu, MA**. Selaku Pembimbing I, dan **Ishaq Rahman, S.Ip, M.Si** selaku Pembimbing II.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana politik luar negeri Israel khususnya berkaitan dengan dinas Intelijen Israel. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-eksplanatif* dengan teknik pengumpulan data telaah pustaka (*library research*). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan *teknik kualitatif*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan Isael yang kemudian menjadi politik luar negeri Israel pada dasarnya berasal dari kerja sama pihak pemerintah Israel dan dinas intelijen yang dibentuk negara. Tingkat keberhasilan Israel dalam politik luar negeri bergantung pada sejauh mana kinerja Intelijen Israel membantu pemerintahnya. Dalam kebijakan politik luar negerinya israel memiliki reputasi yang cukup dikenal, selain kekuatan militer dan kedudukan politik yang disegani sebagai unsur utama penunjang keberhasilan politik luar negeri, kinerja dinas intelijen Israel yang dikenal paling efektif di dunia menjadi indikator keberhasilan politik luar negeri berjalan seiring dengan kinerja intelijen yang berhasil menaikkan namanya sebagai yang terbaik di dunia.

Salah satu hal utama yang menjadi kebijakan politik luar negeri Israel dan kaitan kerjanya melibatkan dinas Intelijen secara menyeluruh adalah bagaimana memberikan rasa aman bagi warga dan negara, khususnya dari ancaman para musuh Israel yang diperkirakan tidak akan pernah habis hingga berakhirnya jaman.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kerangka Konseptual .....	10
E. Metode Penelitian .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Posisi Dan Peran Intelijen Untuk Negara .....	19
B. Intelijen Dalam Politik Luar Negeri .....	26
<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b>	
A. Politik Luar Negeri Israel .....	28
B. Dinas-dinas Intelijen Israel .....	36
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PEMBAHASAN</b>	
A. Arti Penting Dinas Intelijen Bagi Politik Luar Negeri Israel ....	50
A.1. Perang 6 Hari Arab-Israel .....	50
A.2. Krisis Air Nasional Israel .....	52
A.3. Konflik Israel-Suriah .....	53
A.4. Konflik Selat Tiran .....	56
B. Peran Dan Keterlibatan Mossad Dalam Pertahanan Keamanan Politik Luar Negeri Israel .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN II .....</b>	<b>80</b>





UNIVERSITAS HASANUDDIN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Politik luar negeri dewasa ini semakin berkembang dan senantiasa dinamis bahkan cenderung tidak menentu dan tidak pasti, disesuaikan bagaimana keadaan yang sedang terjadi melalui isu – isu internasional yang berlaku hingga saat ini. Kebijakan politik luar negeri suatu negara merupakan satu contoh yang tidak bisa diprediksi arahnya. Mengingat suatu negara dalam mencari kebutuhannya tidak selalu mencari sesuatu yang sama dalam jangka waktu yang lama. Misalnya dalam hal mitra atau sahabat hingga seteru negara, terjadinya hubungan kerja sama dan diplomatik hingga pada bagaimana kualitas hubungan antar negara, segala sesuatunya diukur berdasarkan kebutuhan masing – masing negara.

Dalam menentukan politik luar negerinya maka setiap negara memiliki caranya masing – masing dan salah satunya adalah melalui peran intelijen negara. Kehadiran intelijen negara merupakan suatu bentuk nyata kesiapan suatu negara dalam menjalankan kepentingan negara dan termasuk diantaranya politik luar negerinya. Intelijen merupakan salah satu media negara dalam mengumpulkan

informasi yang sifatnya sulit dijangkau maupun diakses dengan cara biasa, khususnya bila informasi penting tersebut berada di luar wilayah teritori nasional negaranya.

Sebelum lebih lanjut ke pembahasan lebih jauh, penulis akan menerangkan sedikit mengenai Intelijen secara umum. Dari segi bahasa, kata intelijen berasal dari bahasa Inggris yaitu *intelligence* yang artinya kecerdasan. Intelijen bisa didefinisikan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi, data, fakta, dan bahan keterangan baik secara terbuka maupun tertutup (namun kebanyakan dengan cara tertutup atau rahasia)<sup>1</sup>. Setelah informasi tersebut diperoleh, kemudian dianalisa, dievaluasi dan ditafsirkan untuk disajikan kepada pengambil kebijakan sebagai pihak pengguna jasa intelijen. Informasi yang sudah dianalisa disebut merupakan produk intelijen, suatu data akurat yang berupa prediksi atau perkiraan terhadap situasi dan kondisi yang akan terjadi dimasa datang dalam jangka pendek dan menengah. Selain prediksi, produk intelijen juga berisi saran tentang penyelesaian atas suatu persoalan. Intelijen sendiri adalah suatu kegiatan yang berhubungan langsung dengan mata-mata atau spionase, militer, keamanan dan stereotip lainnya, Sehingga kaitannya dalam politik luar negeri suatu negara sifatnya sangat vital.

Proses pengambilan keputusan dalam politik luar negeri suatu negara tidak dijalankan dengan sembarangan, namun berdasarkan informasi akurat sebagai bahan pertimbangan sebelum keputusan benar – benar dibuat. Pembuatan keputusan dan

---

<sup>1</sup> Plano, Jack C. Olton, Roy. *Kamus Hubungan Internasional*. Putra A. Bardin Jakarta: 1999. Hal. 151 - 152

kebijakan yang berbasis informasi membutuhkan intelijen, penilaian dan peringatan yang memadai. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa intelijen berkaitan dengan suatu pengambilan keputusan, maka dalam hal ini kehadiran intelijen bagi suatu negara merupakan sesuatu yang sangat penting, khususnya bagi negara yang memiliki posisi dan peran yang strategis serta negara yang sedang dalam situasi yang tidak pernah mengalami kestabilan seperti negara Yahudi Israel.

Israel sejak berdiri memproklamkan kemerdekaannya atas tanah Palestina, mengalami perlawanan penuh dari bangsa Arab disekitarnya. Karena itu, pasca deklarasi berdirinya negara kaum Yahudi tersebut pada tanggal 14 Mei tahun 1948 pasca berakhirnya perang dunia II, Israel telah mengantisipasi tantangan dari luar negeri menyangkut pengambilan keputusan dalam urusan luar negeri. Israel didirikan dengan tiga sumber utama, yaitu pertama, klaim teologis yang berasal dari warisan Perjanjian Lama dari Kitab Injil; kedua, Deklarasi Balfour yang diumumkan Inggris Raya pada tahun 1917; ketiga, pembagian Palestina menjadi negara Arab dan negara Yahudi yang direkomendasikan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1947<sup>2</sup>.

Klaim teologis pendirian negara Israel didasarkan pada sejarah bangsa Yahudi (*The Jewish People*) dimulai sejak sekitar 4000 tahun lalu dengan tokoh utama Ibrahim (Abraham), Ishak (Isaac), dan Ya'kub (Jacob), yang juga dikenal dengan

---

<sup>2</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Israel>. diakses 28 Maret 2010

nama Israel. Dalam tulisan Ellen Hirsch, *Facts about Israel*, yang diterbitkan oleh *Israel Information Center*, menyatakan bahwa berdirinya negara Israel telah menghapus 2000 tahun impian bangsa Yahudi untuk kembali ke tanah leluhur mereka: "*The Establishment of Israel (1948) grew out their 2.000 year-old to return to their ancestral homeland its national life and sovereignty*"<sup>3</sup>.

Klaim teologis ini berawal dari kisah Abraham yang diklaim sebagai leluhur Israel. Cerita-cerita tentang leluhur ini, yang terdapat dalam Perjanjian Lama, yaitu pada teks-teks Perjanjian Lama dalam Kitab Kejadian 12:7, 15:18-21 dan Kitab Yosua. Kitab ini menceritakan tentang kisah Ibrahim (Abraham) dan sejumlah janji Tuhan kepada Ibrahim, "Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar" (kejadian 12:2)<sup>4</sup>. Berdasarkan klaim teologis dari kitab suci ini, Israel menetapkan batas negara Israel Raya sebagaimana ditulis Herzl: membentang dari Sungai Mesir sampai Eufrat. Rabbi Yehuda Fischman, tokoh Zionisme Mizrachi, menyatakan bahwa wilayah negara Israel membentang dari Sungai Mesir sampai Eufrat, meliputi Syiria dan Lebanon.

Klaim teologis atas ambisi kesukuan atau kebangsaan sangat lazim ditemukan di masa lalu. Bangsa Sumeria, Mesir, Yunani, Romawi semuanya memiliki wahyu ilahi untuk membenaran atas penaklukan yang dilakukannya. Ahli Injil, **DR. Dewey Beegle**, dari Wesley Theological Seminary menyatakan bahwa bangsa Yahudi kuno

---

<sup>3</sup> Adian Husaini. *Pragmatisme Dalam Politik Zionis Israel*, Jakarta: Penerbit Khairul Bayan. 2004, hal.

<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Ibid

tidak berhasil mematuhi perintah-perintah Tuhan. Dan karenanya, mereka kehilangan janji Tuhan atas tanah tersebut. Pendapat ini berdasarkan penafsiran Beegle, bahwa restu Injil adalah restu dari Tuhan secara harfiah<sup>5</sup>.

Israel dproklamasikan sebagai negara di Tel Aviv, kota yang baru didirikan. Sejak itulah PBB mengakui eksistensi negara ini di Timur Tengah. Kemunculan Israel dalam peta dunia dengan menghapus peta Palestina. Sejak didirikan, israel dari tahun ke tahun semakin meluas dengan mencaplok tanah-tanah bangsa Palestina hingga kini tersisa dua daratan, yaitu Jalur Gaza dan Tepi Barat<sup>6</sup>.

Pada November 1947, Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai penerus LBB memutuskan membagi wilayah Mandat britania atas Palestina. Meski ditentang keras oleh Negara-negara timur Tengah dan Negara-negara Islam lainnya, keputusan PBB itu terus dijalankan dan ditetapkan secara sepihak bahwa kaum Yahudi mendapat 70 % dari seluruh wilayah bumi Palestina.

Sehari setelah Israel berdiri sebagai negara, negara-negara Arab menyerbu Tel Aviv, tindakan ini adalah wujud dari ketidaksenangan negara-negara Arab atas keputusan sepihak PBB yaitu menciptakan negara Israel di wilayah palestina. Tapi Israel yang didukung total oleh Inggris dan Amerika dari sisi logistik dan militer memenangkan konflik tersebut. Akibatnya, Israel berhasil mencaplok sekitar 70%

---

<sup>5</sup> [http://priyayimuslim.multiply.com/journal/item/242/Konspirasi\\_Melupakan](http://priyayimuslim.multiply.com/journal/item/242/Konspirasi_Melupakan). diakses 28 Maret 2010

<sup>6</sup> Aris, M, Anwar. *Israel Not Israel: Negara Fiktif Di Tanah Rampasan*. Rajut Publishing House. Jakarta : 2009. Hal: 42.

dari luar total wilayah Mandat Britania Raya (Inggris) atas Palestina. Keuntungan besar dari pencaplokan itu semakin membuat Israel leluasa mengusir rakyat Palestina dari tanah airnya.

Pada Agustus 1948, Perserikatan Bangsa-bangsa memutuskan mengakhiri Mandat Britania untuk Palestina dengan tujuan mengakhiri konflik yang terjadi. Kemudian PBB memutuskan membagi wilayah mandat itu dengan mengeluarkan resolusi 181 yang disetujui Majelis Umum PBB : 33 Negara setuju, 13 Negara menolak, dan 10 Negara netral. Resolusi tersebut membagi wilayah Palestina untuk dimiliki kaum Israel yang didatangkan dari Inggris, Amerika Latin, Amerika Serikat, Eropa dan beberapa negara lainnya<sup>7</sup>

Dalam catatan sejarah berdirinya, Israel membutuhkan media yang senantiasa membantu kepentingan Politik Luar Negerinya. Kehadiran media intelijen bagi Israel merupakan suatu bentuk nyata kesiapan Israel dalam menjalankan kepentingan negaranya dan termasuk diantaranya politik luar negerinya. Israel memiliki dinas Intelijen untuk kepentingan negaranya. Intelijen adalah alat sebuah negara untuk mempertahankan atau merencanakan perebutan hegemoni. Tidak heran jika situasi politik negara akan sangat berpengaruh pada kerja sebuah badan intelijen dalam negara yang bersangkutan. Setiap negara khusus negara besar dan maju senantiasa memiliki kepentingan besar terhadap negara – negara lain, baik itu negara – negara

---

<sup>7</sup> Aris, M, Anwar. *Israel Not Israel: Negara Fiktif Di Tanah Rampasan*. Rajut Publishing House, Jakarta : 2009. Hal: 45

sekawasan regional hingga kepentingan terhadap negara – negara di seluruh dunia yang dianggap memiliki nilai strategis.

Pada dasarnya, intelijen adalah salah satu instrumen penting negara dalam mengawal dan memajukan negara dalam setiap upaya negara dalam berkembang di segala bidang. Intelijen merupakan sebuah hasil awal yang kemudian menjadi sebuah proses lainnya yang dari hasil olahan kemudian menjadi hasil yang sebenarnya berupa sebuah kebijakan maupun keputusan oleh pemegang kekuasaan atau eksekutif yang otomatis berpengaruh pada kebijakan politik dalam dan luar negeri sebuah negara. Menurut pengamat intelijen dalam negeri *DR. A. C. Manullang* dalam bukunya *Menguak Tabu Intelijen*<sup>8</sup>, Intelijen merupakan lembaga yang berfungsi melakukan penyelidikan, pengamanan dan penggalangan dimana kesemua fungsi berakhir pada kepentingan dan keselamatan negara, bangsa dan rakyat.

Intelijen bagi Israel merupakan hal yang sangat penting bagi negaranya khususnya bagi politik luar negerinya. Sehingga, Israel memiliki berbagai macam dinas-dinas intelijen untuk kepentingan negaranya. Dinas-dinas Intelijen yang dimiliki Israel antara lain, dalam bidang dalam negeri oleh dinas intelijen Shin bet dan bidang luar negeri yang ditangani langsung oleh dinas intelijen Mossad.

Selanjutnya, penulisan ini dikhususkan pada bagaimana dinas intelijen memberi perannya pada politik luar negeri Israel, sehingga fokus penelitian adalah

---

<sup>8</sup> Manullang, A. C, DR, *Menguak Tabu Intelijen : Teror, Motif dan Rezim*. Panta Rhei al Jakarta : 2001. Hal : 2 – 3.



dinas intelijen Mossad yang dimana didirikan khusus untuk kepentingan luar negeri Israel.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Israel merupakan satu - satunya negara Yahudi di dunia. Meskipun dikenal sebagai negara demokrasi modern, Israel tetap mengaitkan eksistensinya dengan teks-teks keagamaan Yahudi dan tidak melakukan pemisahan yang tegas antara negara dengan agama Yahudi. Berdirinya Israel diwilayah Palestina adalah sebagai buah dari perjuangan gerakan Zionisme yang oleh pemerintah Israel didefinisikan sebagai gerakan kemerdekaan nasional masyarakat Yahudi. Negara Israel secara resmi menjadi milik seluruh kaum Yahudi dimanapun mereka berada, baik di dalam negeri maupun diluar negara Israel.

Israel yang kehadirannya juga kontroversi hingga saat ini. Khusus negara yang pro zionis, Israel merupakan negara yang sah dan diakui keberadaannya oleh hampir seluruh komunitas dunia, namun bagi negara anti zionis khususnya komunitas Arab dan negara - negara muslim pada umumnya, Israel adalah negara yang illegal dan harus dihapuskan kehadirannya dari tanah Palestina yang dijajah. Menghadapi kenyataan yang ada atas Israel, penulis akan membatasi pembahasan pada peran dinas

intelijen sebagai garda terdepan Israel di dunia internasional dalam memberikan sumbangsih bagi politik luar negeri Israel khususnya pada masalah konfrontasi dengan negara – negara dan organisai – organisasi yang berseberangan paham dengan Israel, khususnya pada masalah konfrontasi dengan negara – negara Arab seperti Suriah, Iran, Palestina dan organisasi – organisasi yang berseberangan paham dengan Israel seperti Hizbullah, Al Qaida dan beberapa organisasi fundamental islam lainnya.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis merumuskan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan:

- a. Apakah arti penting Dinas Intelijen bagi Politik Luar Negeri Israel ?
- b. Bagaimana Peran dan keterlibatan Dinas Intelijen Israel dalam Politik Luar Negeri Israel khususnya dalam bidang pertahanan keamanan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana arti penting Dinas Intelijen bagi Politik Luar Negeri Israel.

- b. Untuk mengetahui sejauh mana peran dan keterlibatan Dinas Intelijen Israel dalam pertahanan keamanan Politik Luar Negeri Israel.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan menjadi tambahan pengetahuan mengenai dunia intelijen dan hubungannya dengan pengambilan keputusan dalam politik luar negeri.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan kajian para penstudi Hubungan Internasional serta pemerhati masalah-masalah internasional.
- c. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang membutuhkan dan para pengambil kebijakan.

## **D. Kerangka Konseptual**

Suatu negara yang kontroversi keberadaannya dan terus menerus mengalami penolakan akan kehadirannya disuatu wilayah seperti Israel, memerlukan media yang bisa membantunya senantiasa menjaga negara dari ancaman luar melalui kebijakan politik luar negeri. Politik luar negeri suatu negara memiliki tujuan memperjuangkan dan mempertahankan kepentingan nasionalnya. Sebagaimana yang dikemukakan

oleh **Coloumbus dan Wolve**, bahwa “politik luar negeri merupakan sintesis dari tujuan atau kepentingan nasional dengan power dan kapabilitas”.<sup>9</sup>

Sasaran politik luar negeri pada hakekatnya adalah: mewakili, menegakkan, membela, memperjuangkan dan memenuhi kepentingan nasional dalam forum internasional<sup>10</sup>. Pencapaian kepentingan nasional adalah sasaran fundamental dari pelaksanaan kebijakan politik luar negeri. Sementara itu, **Frankel** menyatakan bahwa: “Politik luar negeri merupakan pencerminan dari kepentingan nasional yang ditujukan keluar negeri dan tidak terpisah dari tujuan nasional dan tetap merupakan komponen atau unsur dari dalam negeri<sup>11</sup>”.

Lebih jauh lagi, Politik Luar negeri merupakan suatu strategi atau formulasi perencanaan tindakan yang dibuat oleh para pembuat keputusan suatu negara dengan negara lain atau entitas internasional untuk meraih tujuan spesifik dalam pengertian mewujudkan kepentingan nasional<sup>12</sup>. Sedangkan kepentingan nasional adalah sasaran kebijakan politik luar negeri. Dalam setiap interaksi internasional, kepentingan nasional (*national interest*) menjadi tujuan dari setiap aktor negara untuk dapat bertahan hidup (*survival*) dalam dunia internasional.

---

<sup>9</sup> Soeprapto, R., *Hubungan Internasional, Sistem, Interaksi dan Prilaku*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1997, hal. 187.

<sup>10</sup> Budiono Kusumohamidjojo, 1987, *Hubungan internasional: kerangka studi analitis*, PT.Binacipta, Bandung, hal. 35

<sup>11</sup> Frankel, J., 1990, *Hubungan Internasional*, terjemahan ANS Bersaudara, Jakarta, hal. 55

<sup>12</sup> Andre H. Pareira, 1999, *Negara Dalam Studi Hubungan Internasional: Perubahan dan Kesenambungan: Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, ed. Andre H. Pareira. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, hal. 105-106

Dalam interaksi dengan aktor hubungan internasional, suatu negara akan selalu berlandaskan pada pencapaian kepentingan nasional. Dalam pandangan **Morgenthau**, konsep kepentingan nasional memuat arti minimum yang inheren di dalamnya. Dan, arti minimum yang inheren di dalam konsep kepentingan nasional adalah kelangsungan hidup (*survival*). Kemampuan minimum negara-bangsa adalah melindungi identitas fisik, politik, dan kulturalnya dari gangguan negara-bangsa lain. Dari tujuan-tujuan umum ini para pemimpin suatu negara dapat merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan spesifik terhadap negara lain, baik yang bersifat kerjasama maupun konflik.

Menurut **Wolfers** sendiri, konsep kepentingan nasional adalah sebagai berikut:

Secara minimum, kepentingan nasional mencakup keutuhan wilayah suatu bangsa, kemerdekaan, dan kelangsungan hidup nasional. Namun kelangsungan hidup nasional itu sendiri diberi bermacam-macam interpretasi oleh bermacam-macam negara yang menghadapi kondisi yang berlain-lainan.<sup>13</sup>

Interaksi aktor negara dalam dunia internasional memiliki tujuan pada tercapainya kepentingan nasional. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai persoalan yang dihadapi oleh suatu negara, termasuk faktor internal maupun eksternal. **Sufri Yusuf** menjelaskan mengenai kepentingan nasional sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Wolfers, Arnold, dalam Robert L. Pfatzgraff, Jr dan James E. Dougherty: *Contending Theories in International Relations*, JB.Lippincot CO, New York: 1971, terjemahan bahan mata kuliah di Fisip Unhas

Kepentingan nasional termasuk dalam visium yang diperjuangkan oleh suatu bangsa atau negara untuk dipergunakan dalam rangka ketertiban internasional. Konsep ini adalah buatan manusia yang dirumuskan oleh para ahli teori politik dan dipatuhi oleh kepentingan golongan dan juga kepentingan para perumusny.<sup>14</sup>

Israel hingga saat ini merupakan negara yang menerapkan banyak tujuan dalam politik luar negerinya, karena merupakan satu - satunya negara yang wilayahnya penuh dengan prahara kepemilikan wilayah antara etnis Arab dan etnis Yahudi. Khusus sejak imigran Yahudi pertama kali masuk ke wilayah Palestina hingga mendeklarasikan berdirinya negara Yahudi dan mulai menganeksasi sedikit demi sedikit wilayah di tanah Palestina melalui beberapa konflik peperangan dengan bangsa Arab. Konflik tersebut menjadi klimaks dari peristiwa Holocaust terhadap komunitas Yahudi di Eropa pada Perang Dunia II, namun disatu sisi pihak Arab sebagai penghuni tanah yang disingkirkan tidak ingin merasa tersingkir tanpa ada perlawanan, sehingga sejak berdirinya Israel beberapa kali terjadi perang dengan negara Arab yang berakhir kemenangan Israel.

Meski mampu eksis dan semakin berkuasa hingga saat ini, Israel dan wilayahnya masih tetap mengalami ancaman hingga saat ini, baik itu secara langsung di medan lapangan hingga tak langsung pada percaturan politik internasional. Akibat

---

<sup>14</sup> Sufri Yusuf, *Hubungan Internasional & Politik Luar Negeri*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta:1989, hal 10.

dari hal tersebut Israel terlahir sebagai negara yang selalu siaga dan siap tempur, salah satunya menerapkan media Intelijen sebagai suatu strategi yang dianggap sangat ampuh dalam mendukung politik luar negeri sekaligus menjaga keamanan dalam negeri, karena peran intelijen memiliki fungsi yang kompleks dan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan negara.

Konsep pengambilan keputusan setelah memperoleh hasil intelijen menjadi lanjutannya, dimana berdasarkan pertimbangan kepentingan nasional meliputi berbagai aspek pertimbangan, maka pengambilan keputusan menjadi proses lebih lanjut. Dalam kehidupan bernegara pengambilan keputusan dilakukan oleh individu yang dalam hal ini pemimpin negara yang diberikan mandat langsung oleh pemerintahan. Seperti dipaparkan sebelumnya, proses pengambilan keputusan bagi suatu negara melalui pemimpin negara lebih dahulu diawali dengan langkah negara menerapkan apa yang menjadi kepentingan nasionalnya, intelijen mendapatkan tugasnya kemudian dan mengumpulkan seluruh informasi dan data akurat mengenai apa yang dibutuhkan, dan solusi apa yang paling efektif dan terbaik bagi negara dalam mencapai politik luar negerinya, sehingga keputusan yang diambil dapat terumuskan baik itu untuk kepentingan dalam maupun luar negeri.

Dalam hal proses pengambilan keputusan sebelum diputuskan oleh pemimpin pemerintahan Israel yaitu Perdana Menteri, negara Israel bergantung pada badan Intelijennya dalam mengumpulkan informasi dan data akurat atas apa yang menjadi fokus negara Israel. Khusus Mossad diberi tugas memantau segala kondisi di dunia

yang dianggap bisa menguntungkan hingga mengancam Israel. Dalam hal pengumpul informasi, Mossad memiliki agen – agen penyusup terbaik di seluruh dunia, sehingga data dan informasi yang didapatkan merupakan data yang sangat akurat dan sempurna.

Tujuan nasional negara menjadi inti sekaligus induk dari semua poin diatas, kepentingan nasional dan pengambilan keputusan merupakan uraian dari apa yang menjadi tujuan nasional suatu negara. Tujuan nasional negara merupakan suatu warisan turun temurun yang senantiasa dijaga dan senantiasa wajib untuk diwujudkan dalam kehidupan suatu negara sejak negara itu resmi ada dan diakui sebagai negara oleh komunitas internasional. Dalam hal ini yang menjadi tujuan nasional negara Israel adalah mengukuhkan eksistensi negara Yahudi dan menjamin keamanan bagi negara dan kawasan dari segala kekuatan yang dianggap mengancam, dalam hal ini bangsa Arab dan negara – negara muslim merupakan ancaman yang nyata terutama terhadap keberadaan negara Israel. Dalam hal ini yang menjadi fokus tujuan nasional negara Israel terbagi atas tiga yaitu peperangan, mempertahankan perusahaan – perusahaan yang dimiliki gerakan Zionist baik itu secara fisik maupun yang berkaitan dengan kehidupan negara, mewujudkan perdamaian atas segala ancaman yang dihadapi, dan pada akhirnya menetapkan negara Israel dan terintegrasinya wilayah yang dianggap Israel sebagai haknya.



## **E. Metode Penelitian**

### **1. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian deskriptif ini, penulis mencoba memberikan gambaran mengenai peran dinas-dinas intelijen Israel khususnya Mossad dalam membantu Israel memutuskan langkah politik luar negerinya. Peran dinas intelijen Mossad sebagai dinas intelijen terbaik sekaligus yang paling efektif kinerjanya di dunia sebagai mata dan telinga terpercaya bagi Israel dalam mengetahui informasi terbaik dan terahasia di dunia yang dianggap mampu mendatangkan pengaruh bagi Israel, baik itu menguntungkan maupun mengancam kepentingan Israel.

Kegiatan intelijen sejak hadir di dunia, perkembangannya sangat pesat, dimana intelijen tidak hanya bersifat mengumpulkan informasi, namun juga bersifat mengawal langsung berjalannya rancangan yang dianggap menjaga kepentingan nasional. Olehnya segala sesuatu yang dianggap merintangi, menghalangi rancangan kepentingan nasional tersebut, langsung ditangani oleh dinas intelijen yang mengawalnya, dalam hal ini sebagai penjaga sekaligus eksekutor di lapangan.

## **2. Jenis dan sumber data**

Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan data sekunder dari berbagai literatur terkait. Adapun data sekunder yang dibutuhkan adalah data mengenai dinas intelijen Mossad dan sejauh mana intelijen menjadi rujukan awal dalam menentukan politik luar negeri Israel.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan data dari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas, dan kemudian menganalisisnya. Literatur ini berupa buku-buku, dokumen, jurnal-jurnal, majalah, surat kabar, dan situs-situs internet ataupun laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Tempat-tempat penelitian yang telah dikunjungi selama pengumpulan data, antara lain :

1. Perpustakaan Pusat Departemen Luar Negeri RI di Jakarta.
2. Perpustakaan Republik Indonesia di Jakarta.
3. Perpustakaan Pusat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar.
4. Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin di Makassar.
5. Perpustakaan FISIP UNHAS di Makassar.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis data kuantitatif, dimana permasalahan digambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada kemudian dihubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.



UNIVERSITAS HASANUDDIN

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Posisi Dan Peran Intelijen Untuk Negara

Pengetahuan dan informasi adalah kekuatan. Sejak jaman dahulu para ahli strategi seperti *Kautilya*<sup>15</sup> dan *Sun Tzu*<sup>16</sup> mengemukakan betapa pentingnya informasi dan pengetahuan sebagai sumber kekuatan dalam bernegara. Salah satu contoh dalam bidang militer dan pertahanan bagaimana informasi dan pengetahuan berperan, adalah dengan mengetahui lebih dahulu mengenai musuh dan bagaimana kekuatan yang mereka miliki, secara tidak langsung akan melemahkan mereka tanpa mereka sadari sehingga dapat dengan mudah di eksploitasi kelemahan yang mereka miliki oleh pihak yang memegang pengetahuan mengenai kelemahan musuh tersebut, dan hal inilah yang disebut dengan intelijen.

Pada dasarnya, intelijen adalah salah satu instrumen penting negara dalam mengawal dan memajukan negara dalam setiap upaya negara dalam berkembang di segala bidang. Intelijen merupakan sebuah produk pengetahuan yang berasal dari kumpulan informasi akurat dan rahasia yang diolah. Informasi yang dimaksud adalah yang menyangkut kepentingan nasional suatu negara, sehingga nilai informasi yang

---

<sup>15</sup> Kautilya, *The Arthashastra*, Terjemahan L.N. Rangarajan (New Delhi : Penguin Book India, 1992 ).

<sup>16</sup> Tzu Sun, *The Art of War*, Terjemahan Samuel B. Griffith ( Oxford: Oxford University Press, 1963 ) Hal. 144 – 145.

menjadi sumber utama haruslah akurat dan benar – benar terukur. Menurut Jenderal Prusia, *Karl Von Clausewitz* dalam bukunya *On War*<sup>17</sup>, Intelijen adalah cara memenangkan pertempuran dengan cara mengintai kemudian melakukan serangan yang tentunya setelah mendapatkan hasil dari pengintaian yang kemudian berakhir dengan mematikan kekuatan lawan. Sedangkan menurut pengamat intelijen dalam negeri *DR. A. C. Manullang* dalam bukunya *Menguak Tabu Intelijen*<sup>18</sup>, Intelijen merupakan lembaga yang berfungsi melakukan penyelidikan, pengamanan dan penggalangan dimana kesemua fungsi berakhir pada kepentingan dan keselamatan negara, bangsa dan rakyat Indonesia.

Intelijen merupakan sebuah hasil awal yang kemudian menjadi sebuah proses lainnya yang dari hasil olahan kemudian menjadi hasil yang sebenarnya berupa sebuah kebijakan maupun keputusan oleh pemegang kekuasaan atau eksekutif yang otomatis berpengaruh pada kebijakan politik dalam dan luar negeri sebuah negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa inti dari kegiatan Intelijen adalah pengumpulan informasi penting yang di analisa lebih lanjut menjadi sebuah peringatan dini dan menjadi rujukan penting bagi pemegang kekuasaan dalam mengantisipasi kemungkinan yang terjadi dan ke depannya akan terjadi.

---

<sup>17</sup> Clausewitz, Karl Von, *On War*, The Complete translation Chapter III by Colonel J.J. Graham published by N. Trübner, London, 1873 ).

<sup>18</sup> Manullang, A. C, DR, *Menguak Tabu Intelljen : Teror, Motif dan Rezim*.Panta Rhei al Jakarta : 2001. Hal : 2 – 3.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai Intelijen, berikut sedikit penjabaran mengenai dunia Intelijen, khususnya 2 kata yang merupakan bagian dari Intelijen dalam tujuannya sebagai suatu tindakan melindungi kepentingan dan menjaga keamanan nasional, yang pertama adalah kata Intelijen sendiri, kata yang menjadi bahasan utama dalam penulisan yang berupa pengetahuan tentang bagaimana mengolah bahan agar layak disajikan sebagai awal dalam pengambilan keputusan. Dan kata Spionase yang merupakan bagian utama dari Intelijen itu sendiri yang berada dalam unit kecil dalam Intelijen yang bermakna sebagai sebuah kegiatan pengumpul informasi, bila Intelijen merupakan kata umum yang sifatnya menyeluruh, maka Spionase adalah salah satu jenis dari ragam jenis yang dihadirkan dalam tugas Intelijen.

Sebagai suatu lembaga bagian dari negara, dinas intelijen adalah organisasi yang melakukan kegiatan secara tertutup dan rahasia untuk mengumpulkan informasi tentang kejadian dan keadaan yang ada kemudian mengolah dan menyimpulkan untuk melaksanakan suatu tindakan dalam pertarungan intelijensi dan kemampuan demi mencapai tujuan dan keberhasilan setelah melumpuhkan saingan. Hasil intelijen yang diolah secara maksimal menghasilkan hasil yang sangat akurat pula, dan hasil yang akurat menjadi salah satu dasar yang penting dalam memutuskan sesuatu, khususnya dalam hal pengambilan keputusan dalam politik luar negeri. Intelijen memiliki 3 peran dalam pelaksanaannya, yaitu menjadi media pemberi *warning* atau memberi peringatan terhadap ancaman dini yang paling dini terjadi baik jangka

pendek hingga jangka panjang. Sebagai media pemberi *estimation* atau memberikan perkiraan, gambaran mengenai sesuatu hal yang akan terjadi berdasar dari yang sedang terjadi atau yang telah lebih dulu terjadi. Dan media pencipta *situation* dimana berperan sebagai pencipta kondisi di lapangan yang menjadi kunci pengambilan keputusan. Intelijen dalam suatu negara berkaitan dengan dua hal. Intelijen sebagai sebuah fungsi dan intelijen sebagai sebuah organisasi dalam struktur ketatanegaran. Sebagai sebuah fungsi, intelijen berkaitan dengan penginderaan awal atau lebih dikenal dengan istilah *early warning system*. Hal ini menjadikan intelijen memiliki tugas untuk mengumpulkan, menganalisa dan memberikan informasi yang diperlukan kepada pembuat kebijakan dalam penentuan kebijakan yang terbaik untuk mencapai tujuan. Sebagai sebuah organisasi, intelijen terkait dengan struktur, hubungan antar institusi, personil serta mekanisme pertanggungjawaban dan pertanggunggugatan.

Sebagai sebuah fungsi, intelijen akan cenderung bersifat statis. Dalam hal ini, apapun jenis situasi dan kondisinya, intelijen akan tetap berfungsi sebagai instrument penginderaan awal bagi para pembuat kebijakan dalam pembuatan sebuah keputusan. Sementara sebagai sebuah organisasi, intelijen akan berkembang mengikuti situasi dan kondisi tertentu.



Merujuk kembali kepada ahli strategi China masa lampau Sun Tzu<sup>19</sup>, dimana mengemukakan sebuah istilah “ *Kenali kekuatan musuhmu dan kekuatanmu terlebih dahulu, maka kamu akan mampu menghadapi pertempuran tanpa perlu khawatir tertimpa bencana* “. Istilah yang dikemukakan Sun Tzu pada masa lampau hingga saat ini tetap menjadi pedoman dasar dalam suatu persaingan, khususnya dalam hal ini hubungan internasional, meski bentuknya disesuaikan dengan perkembangan jaman dimana peperangan konvensional antar negara tidak lagi sering berlangsung seperti pada masa Sun Tzu, namun lebih kepada persaingan antar negara dalam hal menjalankan kepentingan nasionalnya yang kemudian menjadi porsi utama Intelijen mengabdikan kepada negara tempatnya bernaung.

Intelijen adalah alat sebuah negara untuk mempertahankan atau merencanakan perebutan hegemoni. Tidak heran jika situasi politik negara akan sangat berpengaruh pada kerja sebuah badan intelijen dalam negara yang bersangkutan. Setiap negara khusus negara besar dan maju senantiasa memiliki kepentingan besar terhadap negara – negara lain, baik itu negara – negara sekawasan regional hingga kepentingan terhadap negara – negara di seluruh dunia yang dianggap memiliki nilai strategis.

Kepentingan nasional suatu negara bermain cukup dominan dalam politik internasional, namun kadang tidak berjalan sesuai yang dikehendaki oleh negara pemilik kepentingan, dan dalam hal ini intelijen sejak jauh hari memiliki tugas dari negara untuk senantiasa mendukung penuh negaranya termasuk menangani seluruh

---

<sup>19</sup> *Ibid*

pengawasan terhadap kepentingan nasional yang menjadi salah satu unsur wajib berjalan majunya negara ke depan. Intelijen secara terus menerus bertugas menjalankan tugasnya baik di dalam maupun di luar negeri, khusus kepentingan nasional di luar negeri, intelijen negara melalui dinas intelijen memiliki posisi sebagai ujung tombak informasi dan tak jarang juga sebagai pelaksana lapangan memuluskan kebijakan suatu negara yang dirahasiakan. Intelijen dalam negara umumnya dibentuk secara resmi oleh negara dan keberadaannya diatur dalam konstitusi maupun undang - undang negara, sebagai contoh di Amerika Serikat terdapat undang-undang intelijen yang salah satu isinya antara lain "*..serta usaha usaha yang dilaksanakan untuk menghadapi ancaman terhadap kepentingan nasional*".

Seperti yang dipaparkan sebelumnya Intelijen melalui dinas Intelijen mengawal negara mencapai kepentingannya, dan kepentingan itu harus senantiasa dijaga sehingga tetap berjalan kerkesinambungan tanpa ada gangguan, walaupun kemudian gangguan akan terjadi, namun sebisa mungkin intelijen mampu mensinyalir dan bagaimana mengatasinya dengan cara – cara yang tersedia. Intelijen melalui tugasnya mengumpulkan informasi yang berasal dari beberapa jenis pantauan para agen spionase yang sifatnya akurat dan kemudian menjadi dasar acuan analisis hal apa yang akan terjadi ke depannya, bila mana kemudian terjadi hal – hal yang tidak diinginkan dan mengganggu jalannya kepentingan maka dinas intelijen memiliki prosedur yang siap mereka jalankan, seperti diantaranya operasi – operasi yang dilakukan negara melalui dinas intelijen sebagai perpanjangan tangan yang

mengatasnamakan kepentingan nasional suatu negara dengan tingkat kerahasiaan sangat tinggi bahkan tidak jarang negara tidak menyadari mengenai peran intelijen sendiri dalam keberhasilan politik luar negerinya.

Operasi rahasia intelijen juga memiliki wujud seperti usaha penggulingan terhadap presiden Soekarno dengan memberikan bantuan senjata kepada kaum pemberontak pada dekade 1950-an, invasi Teluk Babi di Kuba tahun 1960-an dalam rangka menggulingkan rezim komunis presiden Fidel Castro, usaha pembunuhan hingga tergulingnya penguasa Iraq presiden Saddam Hussein, pembunuhan Presiden AS John F Kennedy dan beberapa contoh lainnya.

Posisi intelijen bagi suatu negara adalah suatu hal yang penting untuk menjaga kestabilan suatu negara. Kestabilan kondisi negara akan berujung pada berkembang dan majunya suatu negara dan bangsa dan kestabilan inilah yang dikawal oleh dinas intelijen negara.

Perkembangan dalam politik internasional menjadi kaitan erat bagaimana suatu negara memberikan peran bagi intelijennya agar negara mendapatkan apa yang menjadi tujuan dan menerapkan kepentingan nasionalnya, sekaligus mendapatkan kestabilan dalam dan luar negeri. Seluruh kepentingan menjadi dasar utama penggunaan Intelijen, namun Intelijen secara hakikat harus menjadi kesadaran

pemilik kekuasaan bahwa lembaga Intelijen bekerja demi kelangsungan negara yang dilindungi. *"The Faith of Intelligence is the survival of country"*<sup>20</sup>

## **B. Intelijen Dalam Politik Luar Negeri**

Politik luar negeri sendiri merupakan refleksi sikap suatu negara ke pergaulan internasional yang didasarkan pada tujuan dan kepentingan suatu negara, dan wujudnya dengan pengambilan keputusan. Dalam politik luar negeri, intelijen negara memiliki peran sebagai pembantu pembuat kebijakan yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai eksekutif yang merumuskan kebijakan. Pengambilan keputusan sendiri tidak serta merta diambil semudah membalik telapak tangan. Dibutuhkan suatu kajian mendalam atas sebuah keputusan yang diambil, dan kajian mendalam itu melibatkan banyak data – data vital, rahasia dan valid atau dengan kata lain akurat dan disertai fakta – fakta yang sudah maupun yang akan terjadi. Mengamati bagaimana intelijen bekerja untuk kepentingan nasional, maka sebuah negara akan memiliki beberapa badan intelijen sekaligus, dan aktivitasnya secara keseluruhan akan mengerucut pada kepentingan nasional pula.

Informasi Intelijen dihargai atas ketepatan waktu dan relevansinya, bukan pada detail dan keakuratannya, berbeda halnya dengan data Intelijen yang berupa

---

<sup>20</sup> Bradshaw, Michael. J. *Encyclopedia of WORLD INTELLIGENCE an incisive study of structure, function and conspiracies of world's top intelligence agencies*. Dominant Publishers And Distributors New Delhi: 2003. Chapter 14 Page. 301 - 302

informasi yang *akurat*, atau *fakta* yang merupakan informasi yang telah *diverifikasi*. Dalam Intelijen juga terdapat jenis data yang disebut "data aktif" atau "intelijen aktif" karena sifat penggunaannya untuk masa yang akan datang. Informasi ini biasanya mengenai rencana, keputusan, dan kegiatan suatu pihak yang penting untuk ditindaklanjuti atau dianggap berharga dari sudut pandang organisasi pengumpul intelijen untuk kepentingan negara.

· Tersedianya data – data vital, berupa rahasia dan valid berasal dari usaha suatu negara yang dimana dilakukan langsung oleh negara, melalui instrumen negara yaitu dinas intelijen. Dinas Intelijenlah yang mengumpulkan semua apa yang menjadi inti dari kajian suatu negara sebelum keputusan diambil, dalam hal ini keputusan negara sebagai implementasi berpolitik secara internasional. Lebih detail usaha intelijen suatu negara melalui dinas intelijen negara terdiri dari dua yakni yang khusus membidangi dalam negeri dan yang membidangi intelijen luar negeri. Keduanya baik dalam maupun luar negeri bekerja bahu membahu mengawal negara dengan ketajaman informasi yang mereka miliki. Dalam negeri bertugas memantau segala jenis ancaman dari dalam yang kemungkinan akan terjadi begitu pun yang membidani luar negeri, keadaan luar terus dipantau bilamana potensi ancaman mengarah pada negaranya.

Dalam politik luar negeri, dinas intelijen berperan cukup vital dalam menjaga negara sekaligus memberikan jalan bagi negara untuk mendapatkan ruang yang cukup untuk berkembang menjadi besar pengaruhnya dalam dunia Internasional.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa Intelijen diciptakan suatu negara atas dasar suatu tujuan yaitu mengamankan kepentingan nasional, dan kepentingan nasional itu wujudnya dijabarkan oleh keputusan politik yang diambil oleh negara yang melalui pembuat keputusan yaitu kepala negara.

Politik luar negeri diputuskan oleh negara berdasar situasi yang berhubungan erat dengan kepentingan dan keamanan nasional. Kepentingan bisa berarti menyangkut keamanan nasional, baik keamanan territorial maupun keamanan ekonomi. Sebagai gambaran kepentingan Israel terhadap Amerika lebih cenderung kepada keamanan ekonomi, mengingat dalam hal keamanan territorial Israel, Amerika Serikat merupakan negara pendukung terciptanya Israel di tanah Arab. Berbeda halnya bila Israel terhadap negara – negara Arab dan Organisasi muslim, maka yang ada adalah keamanan territorial, dimana seperti yang diketahui Israel menjadi musuh utama bagi bangsa Arab dan bangsa Arab melalui organisasi muslim senantiasa meneror wilayah – wilayah yang diklaim bangsa Arab dirampas oleh Israel.



**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Politik Luar Negeri Israel**

Dalam kehidupan bernegara, politik luar negeri juga memiliki makna politik dalam hubungan internasional, dimana keputusan strategis diambil oleh negara berdasar pada kepentingan nasional demi tercapainya tujuan dalam hubungan internasional. Pendekatan strategis dilakukan dalam menjalin interaksi dengan negara lainnya. Pengambilan keputusan dalam politik luar negeri dilakukan oleh individu pemegang kekuasaan yang dalam hal ini kepala pemerintahan beserta dengan menteri luar negeri atau yang sederajat dengan jabatan pengambil keputusan yang diberikan mandat langsung oleh pemerintahan.

Proses pengambilan keputusan bagi suatu negara melalui pemimpin negara atau pembuat kebijakan, namun sebelum keputusan diambil lebih dahulu diawali dengan langkah negara mengumpulkan informasi dan data akurat mengenai isu penting apa yang sedang terjadi penyebab terjadinya dan solusi apa yang paling efektif dan terbaik bagi negara dan dalam hal ini Intelijen merupakan satu - satunya instrumen negara yang paling berkompeten dan paling ahli dalam menyediakan hal tersebut.



Proses pengambilan keputusan di Israel adalah bagaimana Israel melihat situasi yang sedang terjadi melalui isu – isu yang menghangat khususnya yang menyangkut kepentingan langsung dan tidak langsung Israel, input informasi awal dalam hal ini melibatkan intelijen, setelah informasi aktual dan akurat tersedia, analisa dilanjutkan pada situasi yang terjadi, dalam hal ini analisa dilakukan secara menyeluruh dan mendetail sehingga telah tercipta gambaran mengenai apa yang akan terjadi pada perkembangan situasi selanjutnya. Situasi yang menjadi fokus kepentingan negara terus dipantau pula oleh pemerintahan yang berkuasa termasuk parlemen. Bila intelijen memberikan segala jenis bahan yang diperlukan bagi pembuat keputusan, maka pada tingkatan selanjutnya pembuat keputusan meneruskannya dalam bentuk rancangan keputusan kepada parlemen dalam hal ini Knesset<sup>21</sup> yang memiliki tugas menyetujui apa tidak keputusan dari pembuat keputusan, dan dalam hal ini pembuat keputusan akan memaparkan apa yang dimilikinya dari dinas intelijen negara mengenai isu – isu negara yang terjadi dan tidak hanya itu saja kepala negara/kepala pemerintahan juga memiliki kewajiban untuk melobi parlemen mengenai keputusan negara yang diputuskannya tersebut agar disetujui oleh parlemen dan kemudian ditindaklanjuti. Selain itu yang menjadi pertimbangan lain adalah ideologi politik partai yang berkuasa di Knesset juga memiliki peran dalam politik luar negeri Israel.

---

<sup>21</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/Knesset>. diakses 28 Maret 2010

Perumusan kebijakan politik luar negeri Israel sejak berdiri hingga menjadi negara saat ini sangat di dominasi oleh isu keamanan. Hal ini merupakan imbas dari konflik yang terus terjadi yang merupakan konsekuensi yang sejak jauh hari telah disadari, bahkan oleh salah satu pencetus gerakan kembali ke tanah air kaum Yahudi Vladimir Zhabotinsky<sup>22</sup> yang juga sebagai pendiri awal organisasi pertahanan kaum Yahudi yang mengemukakan bahwa kolonialisme terhadap Palestina tidak akan berjalan mulus tanpa kekerasan terhadap warga Palestina. Sejarah kaum Yahudi yang bertindak sebagai kolonialis modern dengan merampas paksa tanah kaum Arab Palestina secara langsung dan pasti akan selalu menjadi konsekuensi yang penuh dengan kekerasan dan konflik, sehingga politik luar negeri Israel menjadikan hal keamanan sebagai hal utama dalam politik luar negeri.

Masalah keamanan menjadi sesuatu yang mutlak ada di setiap benak warga Yahudi Israel baik masyarakat sipil terlebih pihak militer. Oleh karenanya Intelijen Israel yang dalam hal ini fokus terhadap politik luar negeri Israel yakni Mossad memiliki tugas yang cukup beragam. Selain bertugas sebagai dinas intelijen luar negeri pada umumnya, Mossad juga senantiasa turun langsung dalam implementasi mengamankan kepentingan luar negeri Israel, yakni masalah keamanan.

Peran serta Intelijen Mossad dalam politik luar negeri Israel antara lain terlihat dalam hal keamanan Israel yang hingga saat ini masih terlibat konflik dengan warga Arab, organisasi – organisasi islam radikal yang tidak pernah berkompromi dengan

---

<sup>22</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Ze%27ev\\_Jabotinsky](http://en.wikipedia.org/wiki/Ze%27ev_Jabotinsky). diakses 28 Maret 2010

kehadiran Israel sebagai negar Yahudi di kawasan Arab, terlebih Israel dianggap melakukannya dengan invasi, agresi disertai pembantaian massal pengungsi Palestina.

Kesadaran para pemikir Israel akan tiada akhir dari konsekuensi yang mereka tuai dari aneksasi tanah Palestina sesungguhnya telah mereka sadari jauh sebelum Israel menjelma menjadi sebuah negara. Seperti halnya bagaimana kaum pribumi Amerika menentang kehadiran imigran Inggris di tanah Amerika dan bagaimana suku Inca menolak kehadiran Spanyol.

Politik luar negeri atau dengan kata lain kebijakan luar negeri salah satunya berupa output yang meliputi kegiatan seperti nota diplomatik, mengumumkan doktrin, membentuk persekutuan atau perumusan tujuan jangka panjang yang sifatnya tersembunyi. Kesemuanya dirancang oleh pembuat keputusan dengan tujuan memecahkan masalah dan menciptakan suatu kondisi bagi suatu lingkungan dengan kebijakan, sikap, atau tindakan negara lain.

Suatu negara hanya memperdulikan hubungannya dengan negara lain apabila berhubungan dengan memajukan atau melindungi kepentingan nasional negaranya, dalam hal ini Israel memiliki ragam keterlibatan isu, namun lebih fokus pada isu pertahanan, keamanan dan ekonomi. Mengingat Israel adalah negara yang berdiri dan berada pada wilayah yang selalu bergolak dan terancam keamanannya sewaktu – waktu.

Tingkat keterlibatan suatu negara terhadap bidang isu internasional setidaknya juga berarti menunjukkan bagaimana orientasi negara tersebut terhadap negara lain, Israel dalam hal ini memiliki keterlibatan terhadap Amerika Serikat sebagai sekutu utama mereka, dalam hal ini persekutuan antara Israel dan Amerika Serikat, lebih di dorong pada lobi Zionis dan kuatnya pengaruh Yahudi dari Amerika Serikat. Secara statistik pengaruh Yahudi sangat kuat dalam pengambilan keputusan luar negeri Amerika Serikat mengingat jumlah populasi Yahudi di Amerika Serikat pada tahun 2010 tercatat mencapai 6.452.030 jiwa<sup>23</sup>, atau terbesar melampaui populasi Yahudi di Israel sendiri. Populasi Yahudi tersebut tersebar merata ke semua posisi strategis dan vital di Amerika Serikat, mulai dari birokrat pemerintah, politisi, pengacara hingga pengusaha pemilik perusahaan multi nasional raksasa dunia. Hal demikianlah yang menjadi penyebab utama mengapa Politik luar negeri Amerika Serikat dan Israel senantiasa seiring sejalan, seiya sekata.

Sehingga politik luar negeri Israel terhadap Amerika Serikat ibarat Air dan wadahnya yang senantiasa saling menemui kecocokan. Israel menggantungkan insentif ekonomi dan bantuan militer beserta teknologi mutakhirnya guna menghadapi ancaman – ancaman dari luar, khususnya dari negara – negara muslim simpatisan pendukung Palestina. Sebagai gambaran nyata dukungan Amerika Serikat terhadap Israel adalah kemenangan mutlak Israel dalam perang 6 hari<sup>24</sup> dan perang

---

<sup>23</sup> [http://www.jewishsearch.com/article\\_816.html](http://www.jewishsearch.com/article_816.html). diakses 15 April 2010

<sup>24</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Six-Day\\_War](http://en.wikipedia.org/wiki/Six-Day_War). Diakses 16 April 2010

Yom Kippur<sup>25</sup> atas negara – negara Arab ( Mesir, Syiria, Jordania, Iraq ) dan Soviet ( persenjataan dan tenaga penempur ) yang semuanya di dasari oleh bantuan persenjataan Amerika Serikat terhadap Israel, dan kemenangan Israel masih terus berlanjut hingga ke forum internasional, dimana Amerika Serikat senantiasa memveto segala bentuk sanksi yang akan dijatuhkan ke Israel atas ulah terhadap Palestina. Sebagai timbal baliknya Amerika Serikat menjadikan Israel sebagai penjaga utama kepentingan Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah yang kaya akan minyak dan merupakan fokus utama kepentingan ekonomi Amerika Serikat.

Dinas Intelijen dalam suatu negara pada umumnya terdiri dari lebih dari satu, sesuai peruntukan dan kebutuhan negara, seperti Intelijen yang membidangi dalam negeri, Intelijen yang membidangi luar negeri dan Intelijen yang khusus bernaung di bawah militer, meski memiliki latar belakang bidang masing – masing, Intelijen bagi negara sebenarnya saling bahu membahu mengenai bidang yang mereka geluti yaitu kepentingan dan keamanan negaranya, maka dalam perkembangannya pula Intelijen dalam tatanan negara moderen merupakan mata, telinga, pikiran serta perasaan bagi pengambil keputusan bila negara mampu memaksimalkannya, sehingga keputusan yang diambil dapat terumuskan baik itu untuk kepentingan dalam maupun luar negeri.

Dalam hal pengambilan keputusan negara Israel, proses pengambilan keputusan sebelum diputuskan oleh pemimpin pemerintahan yaitu dalam hal ini

---

<sup>25</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Yom\\_Kippur\\_War](http://en.wikipedia.org/wiki/Yom_Kippur_War). Diakses 16 April 2010

dijabat oleh Perdana Menteri, negara Israel seperti halnya negara mapan dan negara maju lainnya, bergantung pada badan Intelijennya dalam mengumpulkan informasi dan data akurat atas apa yang menjadi fokus negara Israel. Melalui Mossad dan Shinbet kemudian Israel mengerahkan untuk mendapatkan informasi penting dalam dan luar negeri, hasilnya kemudian diolah dan dimulailah proses mengumpulkan poin – poin penting dalam merumuskan kebijakan kemudian.

Membahas politik luar negeri berdasar intelijen, maka secara otomatis yang menjadi bahasan dalam politik luar negeri Israel adalah dinas intelijen Mossad, sebagai dinas intelijen yang khusus menangani bidang luar negeri Israel. Mossad menjadi mata, telinga, hati serta perasaan Israel, setiap perkembangan dunia menjadi perhatian Mossad khususnya yang menjadi kepentingan Israel.

Keterlibatan politik luar negeri Israel terhadap negara – negara di kawasan Timur tengah, baik dalam hal sebagai sekutu Israel seperti Mesir, Jordania dan sebagai negara yang dianggap ancaman oleh Israel yaitu Iran, Syiria, Palestina, Lebanon ( Hezbollah ), didasarkan pada faktor keamanan Israel yang menjadi musuh bersama umat muslim dunia sebagai simpati atas apa yang menjadi bagian dari resiko politik Israel yakni aneksasi wilayah Palestina, pengusiran warga Palestina dari tanah mereka, pengeboman membabi buta terhadap kamp pengungsi Palestina yang sering kali mengambil korban jiwa rakyat sipil.

Negara – negara muslim yang kemudian bereaksi terhadap politik luar negeri Israel adalah Palestina, Iran dan Syiria, hal inilah kemudian menjadi fokus politik luar negeri Israel, terlebih setelah Iran mengampanyekan program nuklir negaranya, Israel menerapkan politik ofensif terhadap Iran beserta ambisi nuklirnya tersebut. Yang meski telah ditegaskan oleh Iran bahwa program nuklir nasionalnya bersifat damai, dinas Intelijen luar negeri Israel Mossad mensinyalir akan ancaman serius yang dimiliki Iran pada masa mendatang, atas dasar informasi demikian pembuat keputusan Israel yang dipegang perdana menteri Ehud Olmert hingga penerusnya Benyamin Netanyahu memutuskan dalam politik luar negeri Israel tiada toleransi terhadap Iran dan ambisi nasional yang dijalankannya.

Terlebih Iran menurut analisa Mossad ditenggarai sangat jelas berada dibelakang milisi Hizbullah saat menaklukkan IDF pada perang 34 hari pada Juli 2006 di Libanon<sup>26</sup>.

## **B. Dinas-dinas Intelijen Israel**

Intelijen bagi Israel bukanlah sesuatu yang asing bagi negara suku bangsa Yahudi, tepatnya pada kitab perjanjian lama pada jaman Nabi Musa AS, dimana beliau diperintahkan Tuhan mengirim 12 pengintai<sup>27</sup> untuk mengintai tanah Kanaan. Para pengintai diberi misi oleh sang Nabi agar mengumpulkan informasi mengenai

<sup>26</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/2006\\_Lebanon\\_War](http://en.wikipedia.org/wiki/2006_Lebanon_War). Diakses 16 April 2010

<sup>27</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/Moses>. Diakses 25 Maret 2010

situasi secara detail keadaan di wilayah Kanaan, mulai dari kekuatan bangsa yang mendiaminya hingga tempat musuh berada.

Salah satu yang menjadi pelajaran berharga yang dipelajari oleh kaum Yahudi Israel mengenai pentingnya Intelijen adalah kelengahan nenek moyang mereka di masa lalu, yakni kaum Yahudi kuno pada kasus penyerangan Benteng Masada<sup>28</sup> oleh tentara Romawi akibat pemberontakan kaum revolusioner Yahudi terhadap penguasa Romawi pada masa itu. Kaum Yahudi yang tidak terkalahkan mana kala bertahan di Benteng strategis di puncak bukit tersebut, namun satu hal mereka melupakan apa yang dicontohkan nabi sekaligus pemimpin mereka mengenai Intelijen, sehingga meski pada beberapa kali pertempuran di Benteng tersebut, pihak Romawi selalu menelan kekalahan, mereka belajar dari kekalahan – kekalahan yang mereka derita, tidak demikian dengan pihak Yahudi sehingga hanya pihak Romawi yang menjalankannya dengan terus mengeksplorasi satu persatu kelemahan pertahanan benteng tersebut, hingga pada saat penyerangan berikutnya kaum Romawi berhasil meluluhlantakkan pertahanan yang selama ini tak terkalahkan tersebut dan menjadi konsekuensi fatal bagi kaum Yahudi masa itu akibat mengabaikan dan meremehkan Intelijen oleh musuh dan Intelijen bagi mereka sendiri.

Gambaran sejarah di atas menjadi pedoman nyata betapa pentingnya Intelijen dalam berbagai situasi, khususnya dalam situasi perang. Intelijen bagi Israel di masa modern berawal mula dari adanya gagasan negara Israel itu sendiri, yang dimana bila

---

<sup>28</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/Masada>. Diakses 25 Maret 2010



ditelusuri lebih seksama akan membawa kita ke sesuatu yang juga tidak asing di telinga kita pada umumnya, yaitu gerakan Zionisme Internasional yang pertama kali dicetuskan oleh Theodor Herzl<sup>29</sup> pada tahun 1897 tepatnya pada kongres Yahudi Internasional<sup>30</sup>, yang kemudian menjadi tonggak awal menuju berdirinya negara Yahudi bernama resmi Israel di tanah Jerusalem. Meski korelasi antara intelijen Israel dan gerakan bersatunya kaum Yahudi adalah tidak berhubungan langsung, namun melalui jejak sejarah berdirinya Israel melalui gerakan Zionisme pula lah Intelijen kemudian yang sebelumnya hanya sebagai elemen pelengkap yakni sebagai tindakan perlindungan terhadap petani – petani Yahudi di tanah Palestina, maka kemudian seiring perkembangan zaman menjadi kebutuhan negara menjadi tulang punggung negara yang sifatnya sangat vital.

Sejak munculnya gerakan zionisme yang dari awal berdiri hanya mendirikan negara khusus bagi kaum Yahudi yang tercerai berai untuk berkumpul kembali, kemudian tujuan berkembang lebih besar menjadikan dunia sebagai target menjadi satu bentuk pemerintahan dunia yang berada pada satu pemerintahan saja ke depannya di bawah rezim zionis yang sebagai langkah awal dimulai dari tanah impian dengan usaha menghilangkan keberadaan Palestina.

Mengapa Palestina? Dengan melihat latar belakang sejarah yang telah terjadi dan melihat gambar peta wilayah Palestina dan Israel, maka sangat beralasan Israel

---

<sup>29</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Theodor\\_Herzl](http://en.wikipedia.org/wiki/Theodor_Herzl). Diakses 25 Maret 2010

<sup>30</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/History\\_of\\_Zionism](http://en.wikipedia.org/wiki/History_of_Zionism). Diakses 25 Maret 2010

berusaha sekuat tenaga melebur sisa - sisa wilayah Palestina yang belum berada dalam teritori Israel. Upaya yang dilakukan Israel dalam mewujudkan impiannya telah meliputi berbagai aspek, dimulai dari negosiasi damai hingga upaya kasar berupa pencaplokan langsung sedikit demi sedikit hingga meletuskan konflik berdarah dengan pihak Palestina, dalam hal ini Pejuang Pembebasan Palestina ( PLO ). Perseturuan kemudian terus berlanjut dan melibatkan unsur – unsur Intelijen Israel, baik yang bersifat memerangi pejuang pembela Palestina hingga menangkal segala ancaman dan serangan terhadap Israel.

Aksi Intelijen Israel salah satunya mencegah adanya perlawanan terhadap berdiri dan berjalannya negara Israel, dan hal itu termasuk salah satunya melemahkan gerakan – gerakan organisasi perlawanan Palestina dan organisasi yang berafiliasi sejenis. Melenyapkan tokoh-tokoh pejuang Palestina merupakan bagian utama dari ideologi perjuangan kaum zionis dalam hal ini termasuk dan menjadi tugas Intelijen Israel. Sejak saat dirintisnya negara Israel maka negara – negara Arab dan muslim serenta melakukan segala bentuk penolakan akan kehadiran dan pemaksaan Israel terhadap wilayah Palestina, terjadi kerusuhan dan pembunuhan terhadap kaum Yahudi oleh etnis Arab yang tidak rela tanah mereka dicaplok oleh kaum Yahudi Eropa pendatang.

Sejarah dinas Intelijen Israel bermula dari maraknya ancaman oleh organisasi – organisasi perjuangan yang mengatasnamakan pembela kaum muslim yang tertindas Israel, mereka meneror, mengancam dan mengusir kembali kaum Yahudi

yang ngotot mendiami tanah warga Palestina yang dirampasnya, seiring tindakan dari warga Palestina dan warga Arab pada umumnya, Kekacauan yang dilakukan oleh warga Arab pada tahun 1920 dan 1921, kemudian mendorong kepada para pemimpin Yahudi bahwa petani dan permukiman Yahudi membutuhkan perlindungan dari serangan warga Arab. Para pemimpin Yahudi memutuskan bahwa warga yahudi harus mandiri dalam melindungi diri mereka sendiri, maka kaum Yahudi tidak tinggal diam dengan mendirikan organisasi sejenis namun cenderung sebagai organisasi yang sifatnya melindungi etnis Yahudi dari ancaman kekerasan dan pembunuhan dari organisasi garis keras muslim masa itu, dan berdirilah Haganah<sup>31</sup> yang merupakan organisasi embrio segala organisasi Intelijen dan militer Israel ( IDF ) masa kini.

Berkembangnya konflik disertai semakin bertambah luasnya wilayah Israel setelah mendapat mandat dari PBB serta semakin sengitnya perlawanan dari organisasi militan Palestina garis keras, maka Haganah kemudian berkembang dari organisasi pertahanan yang melindungi kaum Yahudi, menjadi gerakan rahasia yahudi pertama yang bertugas membunuh tokoh-tokoh Palestina pada tahun 1930-an. Embrio Haganah sendiri adalah organisasi serikat penjaga atau HaShomer<sup>32</sup> yang merupakan sekelompok kecil dari imigran Yahudi yang bertugas menjaga permukiman Yahudi dengan uang keamanan tahunan. Kelompok HaShomer ini beranggotakan kurang dari 100 orang.

---

<sup>31</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/Haganah>. Diakses 25 Maret 2010

<sup>32</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/Hashomer>. Diakses 25 Maret 2010

Haganah berasal dari bahasa Ibrani yaitu pertahanan, merupakan organisasi paramiliter Yahudi di wilayah palestina pada masa mandat inggris tahun 1920-1948. Haganah merupakan organisasi yang juga mencakup kegiatan intelijen Israel pada masa itu, mengingat Intelijen pada masa awal berdirinya Israel masih melebur di dalam unit Intelijen militer dan Haganah pula lah yang menjadi embrio awal pembentukan Tentara Pertahanan Israel (Israel Defense Force atau IDF) modern.

Haganah bertugas menjaga kibbutz dan tanah pertanian warga yahudi serta memperingatkan pada warga Yahudi atas serangan Arab. Pada tahun 1920 sampai tahun 1929, Haganah masih belum memiliki koordinasi yang baik dan terpusat. Unit Haganah juga belum memiliki alat persenjataan yang memadai karena mereka pada umumnya terdiri dari para petani yang bergiliran menjaga tanah pertanian mereka.

Setelah kerusuhan Palestina yang terjadi pada tahun 1929 yang telah menewaskan 133 orang Yahudi dan upaya pembersihan etnis Yahudi dari Kota Hebron, Haganah berubah menjadi organisasi yang jauh lebih besar dan kuat yang beranggotakan hampir seluruh pemuda dan orang dewasa di pemukiman Yahudi, juga ribuan anggota dari kota-kota lain. Haganah mendapatkan senjata dari pihak asing dan memulai membangun pabrik untuk membuat persenjataan dan peralatan militer sederhana. Haganah pun berubah dari milisi tak terlatih menjadi tentara berpengalaman.

Pada tahun 1936, Haganah pada saat itu memiliki 10.000 pasukan regular serta 40.000 pasukan cadangan. Selama kerusuhan besar terjadi pada tahun 1936 sampai pada tahun 1939, Haganah ikut serta melindungi kepentingan Inggris dan mentari kemananan Inggris bekerja sama dengan Haganah membentuk Polisi Permukiman Yahudi, Pasukan Pembantu Yahudi, dan Skwad Malam.

Pengalaman perang yang diperoleh selama Pemberontakan Besar menjadi sangat berguna ketika terjadi Perang Arab-Israel pada tahun 1948. Pada tahun 1937, elemen sayap kanan ekstrim dari Haganah memisahkan diri untuk kedua kalinya dan membentuk Irgun ZvaiLeumi, lebih dikenal dengan istilah "Irgun", yang menentang keras kebijakan pengekangan ketika dihadapkan dengan tekanan dari Inggris dan Arab. Irgun dan Lochamei Herut<sup>33</sup> Israel atau dikenal dengan nama geng "Stern", menjadi terkenal karena operasi-operasi tersembunyi ala intelijen mereka.

Inggris pada masa perang dunia II menjalankan politik dualisme, disatu sisi sebagai pembuat jalan munculnya Israel di tanah Palestina melalui deklarasi Balfour<sup>34</sup> di sisi lain memiliki kepentingan juga terhadap komunitas negara - negara Arab di Timur Tengah yang memegang kendali atas suplai minyak dunia. Setelah melahirkan Israel di tanah Palestina, Inggris menghadapi tekanan oleh negara - negara Arab akibat konflik yang ditimbulkan oleh hadirnya Israel di Palestina. Selanjutnya untuk menenangkan warga Arab, Inggris melarang imigrasi berlanjut Yahudi ke Palestina

---

<sup>33</sup> *ibid*

<sup>34</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Balfour\\_Declaration\\_of\\_1917](http://en.wikipedia.org/wiki/Balfour_Declaration_of_1917). Diakses 17 April 2010

pada tahun 1939. Haganah yang terlanjur merasa kuat tidak tinggal diam terhadap langkah Inggris, mereka mulai mengorganisasi imigrasi ilegal dan demonstran terhadap pemerintahan Inggris. Haganah menyusun Aliyah Bet atau lebih dikenal dengan Organisasi Imigrasi Ilegal, yang bekerja melalui markas mereka di Swiss dan Turki. Pada saat itu juga, David Ben-Gurion yang kemudian menjadi Presiden Perwakilan Yahudi, kemudian menyusun kebijakan hubungan zionis dengan Inggris.

Kebijakan tersebut antara lain menyebutkan, "kami akan memerangi Adolf Hitler jika tidak ada Lembar Putih, dan kami akan menghadapi Lembar Putih jika tak ada perang"<sup>35</sup>. Irgun bahkan mengambil langkah yang lebih keras sejak tahun 1944 dengan mulai mengebom instalasi milik Inggris. Pada tahun-tahun pertama Perang dunia II, pemerintah Inggris meminta Haganah untuk kembali bekerja sama karena mencemaskan serangan pihak Poros (fasis) ke Afrika Utara.

Setelah Erwin Rommel dikalahkan di El Alamein pada tahun 1942<sup>36</sup>, Inggris menarik dukungan terhadap Haganah. Pada tahun 1943, setelah permintaan dan negosiasi yang lama, tentara Inggris mengumumkan pembentukan Brigade Yahudi. Ketika Yahudi-Palestina diperbolehkan mendaftarkan diri ke dalam tentara Inggris sejak tahun 1940, maka ini adalah awal dari sebuah unit militer khusus Yahudi berperang di bawah bendera Yahudi. Brigade yahudi terdiri dari 5000 tentara dan

---

<sup>35</sup> <http://www.mfa.gov.il/MFA/Facts+About+Israel/State/David+Ben-Gurion.htm>

diakses 28 Maret 2010

<sup>36</sup> [http://www.historylearningsite.co.uk/battle\\_of\\_el\\_alamein.htm](http://www.historylearningsite.co.uk/battle_of_el_alamein.htm). diakses 28 Maret 2010

ditempatkan di Italia pada September tahun 1944. Brigade ini dibubarkan pada tahun 1946.

Sejak awal perang dunia II, lebih dari 30.000 orang Yahudi-Palestina menjadi tentara Inggris selama perang berlangsung. Pada tanggal 19 Mei 1941, Haganah melakukan pengembangan dengan mendirikan Palmach<sup>37</sup> (Plugot Mahatz atau seksi penyerangan) yang bertugas memberikan pelatihan kepada kaum muda. Pada tahun 1947, Palmach hanya memiliki lima batalion atau sekitar 2.000 orang, tetapi para anggotanya tetap mendapatkan pelatihan fisik dan militer, juga kemampuan memimpin yang membuat mereka meraih posisi yang strategi di dalam kemiliteran Israel.

Haganah yang merupakan salah satu hasil dari dukungan Inggris terhadap Israel, sempat melakukan operasi anti-Inggris menyikapi sikap kurang keberpihakan Inggris pada Israel di Palestina, aksi – aksi perlawanan Haganah termasuk di dalamnya pembebasan imigran Yahudi dari sejumlah tahanan, pengeboman jaringan rel kereta api, juga serangan sabotase terhadap instalasi radar dan markas polisi Inggris. Haganah bahkan terus-menerus melanjutkan usaha-usaha pengorganisasian imigrasi illegal.

---

<sup>37</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/Palmach>. diakses 28 Maret 2010

Pada tanggal 28 Mei 1948, kurang dari dua minggu setelah berdirinya negara Israel pada tanggal 15 Mei 1948<sup>38</sup>, pemerintah sementara meresmikan Tentara Pertahan Israel atau IDF sebagai pengganti Haganah. Pemerintah transisi Israel juga tidak akan mengakui angkatan bersenjata selain IDF. Irgun melanggar keputusan ini yang kemudian melahirkan perselisihan anatar Haganah dan Irgun. Sejak saat itu, Irgun meletakkan senjata dan Menachem Begin mengubah milisinya menjadi sebuah partai politik yang bernama Herut.

Setelah deklarasi merdeka, Reuven Shiloah<sup>39</sup> kemudian berinisiatif agar dibentuk suatu jaringan intelijen terpisah namun saling berkordinasi satu sama lain, dan kemudian didirikanlah jaringan intelijen yang terdiri dari tiga Institusi, yaitu Mossad, dinas intelijen yang menangani bidang luar negeri, Shin Bet, dinas intelijen dalam negeri, dan Aman, dinas intelijen umum. Mossad dan Shin Bet berada dibawah komando langsung perdana menteri Israel sesuai peruntukannya sebagai pembuat keputusan, sedangkan Aman berada dibawah kendali menteri pertahanan Israel, dan dalam hal ini Mossad diajukan Shiloah sebagai lembaga intelijen yang langsung bertugas dan melaporkan hasil kegiatannya ke perdana menteri Israel.

Mossad atau Ha-Mossad le-Modiin ule-Tafkidim Meyuhadim, adalah dinas intelijen luar negeri Israel yang sangat dikenal oleh dunia. Dikenal karena organisasi intelijen ini sangat efektif dalam segala operasi yang dilakukannya. Meski dikenal

---

<sup>38</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Israel>. diakses 28 Maret 2010  
<sup>39</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Reuven\\_Shiloah](http://en.wikipedia.org/wiki/Reuven_Shiloah). Diakses 22 april 2010



luas di penjuru dunia sebagai dinas Intelijen terbaik dunia, namun lazimnya sebagai dinas intelijen, Mossad dikenal sangat *low profile*, berbeda halnya dengan beberapa dinas intelijen lainnya yang juga reputasinya mendunia yang cenderung terlibat dalam beberapa kasus dan skandal yang mencoreng dan mengekspose kegiatan dinas intelijen yang sifatnya amat sangat rahasia tersebut ke publik.

Mossad meski dalam operasinya sering pula terekspose namun seiring waktu, segala jejak operasi Mossad menghilang penuh misteri, dan hanya meninggalkan kisah operasi yang sukses mereka jalankan. Mossad memiliki banyak catatan mengenai misi – misi yang mereka jalani dan berakhir dengan kesuksesan. Bila ditelusuri seluruh misi dan operasi mereka berkutut dengan negara – negara muslim atau negara – negara Arab. Mengapa? Karena salah satu tugas utama Mossad yang menjadi kepentingan Israel adalah mengawasi bangsa-bangsa dan organisasi Arab di seluruh dunia.

Sebelum tercapainya kesepakatan Oslo pada tahun 1993, peran Mossad jauh lebih menonjol dibanding Shin Bet, karena sebagian besar sasaran operasi berada di luar negeri, mereka mengincar seluruh target yang telah digariskan oleh pemerintah Israel sebagai ancaman keamanan sekaligus menegakkan apa yang menjadi politik luar negeri Israel di mata komunitas Internasional khususnya komunitas Arab muslim.

Mossad sebagai lembaga intelijen luar negeri Israel memilih dan merekrut berbagai sumber daya manusia yang dianggap special dan unggul dalam bidangnya, secara umum sumber daya manusia Mossad berasal dari berbagai ragam latar belakang, mulai dari sipil terpelajar, ilmuwan ahli, hingga pihak militer dengan berbagai keunggulan intelijensia. Mossad dalam beroperasi memiliki unit – unit yang bekerja sesuai kebutuhan Mossad yang terdiri dari 6 departemen yang mewakili tugas, fungsi dan keahlian masing – masing departemen.

Departemen itu terdiri dari :

- Departemen pengumpul : Merupakan unit terbesar dalam tubuh Mossad, bertanggung jawab langsung atas operasi spionase, menyebar jaringan mata-mata di luar negeri, dengan samaran diplomat dan penyamaran tidak resmi. Departemen ini juga termasuk dalam media kerja yang bertanggung jawab atas keadaan geografi, mengontrol langsung kasus dari para anggota yang berpusat dari stasiun di seluruh dunia beserta para agen – agennya.

- Departemen aksi politik dan departemen penghubung : mengadakan aktifitas politik dan berhubungan dengan jasa intelijen asing serta dengan negara yang hubungan diplomatiknya dengan Israel tidak normal. Adanya unit ini dalam tubuh Mossad menjadi indikasi nyata bagaimana intelijen memiliki peran yang cukup penting dalam politik luar negeri Israel.

- Departemen operasi khusus : dikenal dengan nama Metsada, secara aktif melakukan aksi – aksi pembunuhan, sabotase, kemiliteran dan perang psikologi.

Unit Mossad yang mengendalikan unit pembunuh Kidon<sup>40</sup> yang paling terkenal dalam setiap aksi Mossad terhadap musuh – musuh keamanan Israel. Metsada lah yang menjadi unit paling mematikan dalam setiap aksi Mossad.

- Departemen psikologi Lohamah : Unit yang bertanggung jawab terhadap perang psikologi, propaganda, operasi penipuan.

- Departemen Riset : Bertanggung jawab atas produk intelijen termasuk laporan situasi, baik berupa laporan mingguan maupun laporan bulanan. Departemen ini membagi wilayah kerjanya menjadi 15 wilayah geografis yang menjadi prioritas dalam kegiatan intelijen. Yang menjadi fokus intelijen Mossad adalah keamanan Israel, khususnya menyangkut perkembangan kekuatan – kekuatan negara – negara di kawasan Timur Tengah dalam hal ini penguasaan teknologi nuklir.

- Departemen Teknologi : Bertanggung jawab pada perkembangan teknologi mutakhir dalam mendukung setiap operasi yang dijalankan Mossad dalam mendukung Politik Luar negeri Israel.

Mossad melalui kepentingan Israel melakukan segala tindakan pencegahan terhadap ancaman yang mengarah ke Israel, seperti pembunuhan ahli atom Mesir Yahya Masd pada tahun 1980 yang bisa dibaca sebagai tindakan pencegahan agar Mesir tidak memiliki potensi untuk membangun kekuatan nuklir yang bisa mengancam posisi Israel sebagai pemegang pengaruh tertinggi di Timur Tengah.

---

<sup>40</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/Kidon>. Diakses 20 April 2010

Selain terhadap Mesir, Mossad juga terus melakukan operasi terhadap fokus operasinya negara – negara dan organisasi Arab dan khususnya muslim.



UNIVERSITAS HASANUDDIN

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Arti Penting Dinas Intelijen Bagi Politik Luar Negeri Israel**

Pada pelaksanaan politik luar negerinya, Israel menghadapi beberapa kendala nyata dari beberapa negara – negara Arab yang menjadi seteru Israel sejak kehadiran Israel sebagai negara di tanah Arab. Perseteruan yang terjadi senantiasa menjadi ancaman nyata bagi keamanan dalam negeri Israel dan keamanan kepentingan nasional Israel setelah menjadi negara. Kebijakan dalam hal keamanan Israel, Israel menggunakan instrumen Intelijen khususnya dalam menghadapi segala macam gangguan dan ancaman dari sumber ancaman yang diperoleh dari sumber Intelijen Israel. Beberapa peran nyata Intelijen dalam melindungi kepentingan Israel, dilibatkan antara lain pada beberapa peristiwa konflik dan ancaman terhadap Israel.

##### **A.1. Perang 6 hari Israel – Arab**

Perang Enam Hari juga lebih dikenal sebagai Perang Arab-Israel 1967, merupakan peperangan antara Israel menghadapi gabungan tiga negara Arab, yaitu Mesir, Yordania, dan Suriah, dan ketiganya juga mendapatkan bantuan aktif dari Irak, Kuwait, Arab Saudi, Sudan, Aljazair. Perang tersebut berlangsung selama 132 jam 30

menit (kurang dari enam hari), hanya di front Suriah saja perang berlangsung enam hari penuh. Sebelum perang meletus, terjadi beberapa insiden yang menandai bagaimana politik luar negeri masing – masing negara di Kawasan Timur Tengah. Khususnya Mesir dan Israel yang kemudian berkembang menjadi perang negara – negara Arab terhadap Israel.

Pada bulan Mei tahun 1967, Mesir mengusir United Nations Emergency Force (UNEF) dari Semenanjung Sinai; ketika itu UNEF telah berpatroli disana sejak tahun 1957 (yang disebabkan oleh invasi atas Semenanjung Sinai oleh Israel tahun 1956). Mesir mempersiapkan 1.000 tank dan 100.000 pasukan di perbatasan dan memblokade Selat Tiran ( pintu masuk menuju Teluk Aqaba ) terhadap kapal Israel dan memanggil negara-negara Arab lainnya untuk bersatu melawan Israel. Pada tanggal 5 Juni 1967, Israel melancarkan serangan terhadap pangkalan angkatan udara Mesir karena takut akan terjadinya invasi oleh Mesir. Yordania lalu menyerang Yerusalem Barat dan Netanya. Pada akhir perang, Israel berhasil manambah luas wilayahnya dengan merebut Yerusalem Timur, Jalur Gaza, Semenanjung Sinai, Tepi Barat, dan Dataran Tinggi Golan. Hasil dari perang ini kemudian masih mempengaruhi geopolitik kawasan Timur Tengah sampai hari ini.

Secara umum perang ini disebabkan oleh ketidakpuasan orang Arab atas kekalahannya dalam Perang Arab-Israel tahun 1948 dan 1956. Pada saat terjadinya Krisis Suez tahun 1956, walaupun Mesir kalah, namun mereka menang dalam hal

politik. Tekanan diplomatik dari Amerika Serikat dan Uni Soviet memaksa Israel untuk mundur dari Semenanjung Sinai. Setelah perang tahun 1956, Mesir setuju atas keberadaan pasukan perdamaian PBB di Sinai, UNEF, untuk memastikan kawasan tersebut bebas tentara dan juga menghalangi gerilyawan yang akan menyebrang ke Israel, sehingga perdamaian antara Mesir dan Israel terwujud untuk sesaat.

Perang tahun 1956 menyebabkan kembalinya keseimbangan yang tidak pasti, karena tidak ada penyelesaian atau resolusi tetap mengenai masalah-masalah di wilayah itu. Pada masa itu, tidak ada negara-negara Arab yang mengakui kedaulatan Israel. Suriah yang bersekutu dengan blok Soviet mulai mengirim gerilyawan ke Israel pada awal tahun 1960-an sebagai bagian dari "perang pembebasan rakyat", dalam rangka untuk mencegah perlawanan domestik terhadap partai Ba'ath. Selain itu, negara-negara Arab juga mendorong gerilyawan Palestina menyerang sasaran-sasaran Israel.

## **A.2. Krisis Air Nasional Israel**

Pada tahun 1964, Israel telah mulai mengalihkan air dari Sungai Yordan untuk kebutuhan air nasionalnya. Pada tahun berikutnya, negara-negara juga Arab mulai membuat "Rencana Pengalihan Air". Apabila rencana tersebut selesai, maka akan mengalihkan air dari Sungai Baniyas agar tidak memasuki Israel dan Danau Galilea melainkan mengalir ke dalam suatu bendungan di Mukhaiba untuk Yordania dan



Suriah, serta mengalihkan air dari Hasbani ke dalam Sungai Litani di Lebanon. Hal ini akan mengurangi kapasitas air yang masuk ke Pengangkut Air Nasional Israel sebanyak 35%, dan total persediaan air Israel sekitar 11%.

Israel kemudian bereaksi dengan menyerang pekerjaan pengalihan tersebut di Suriah pada bulan Maret, Mei, dan Agustus tahun 1965, sebuah rangkaian kekerasan yang berlanjut di sepanjang perbatasan, yang berhubungan langsung dengan peristiwa-peristiwa lainnya yang nantinya akan memulai perang.

### **A.3. Konflik Israel dan Suriah**

Selain mendukung serangan-serangan kepada Israel (yang sering memasuki wilayah Yordania, sehingga mengesalkan Raja Hussein), Suriah pun mulai menembaki komunitas rakyat Israel di timur Danau Galilea dari posisinya di Dataran Tinggi Golan, sebagai bagian dari perselisihan atas penguasaan *Zona Demiliterisasi*, yaitu tanah kecil yang diklaim oleh Israel dan Suriah.

Pada tahun 1966, Mesir dan Suriah menandatangani persekutuan militer, yang mana mereka akan saling membantu bila salah satunya diserang pihak lain. Menurut Indar Jit Rikhye (penasihat militer PBB), Menteri Luar Negeri Mesir Mahmoud Riad mengatakan bahwa Mesir telah dibujuk oleh Uni Soviet untuk menjalin pakta pertahanan tersebut berdasarkan 2 alasan: untuk mengurangi peluang terjadinya

serangan penghukuman terhadap Suriah oleh Israel, dan untuk membawa Suriah ke dalam pengaruh Presiden Mesir Gamal Abdel Nasser yang lebih moderat.

Selama kunjungan ke London pada bulan Februari tahun 1967, Menteri Luar Negeri Israel Abba Eban menjelaskan kepada hadirin tentang "harapan dan kegelisahan" Israel, bahwa walaupun Libanon, Yordania dan Republik Persatuan Arab (nama resmi Mesir sampai 1971) sepertinya berkeputusan untuk berkonfrontasi aktif melawan Israel, masih perlu dilihat apakah Suriah dapat mengekang diri sehingga permusuhan dapat dibatasi hanya sampai tingkatan retorik.

Pada tanggal 7 April 1967, suatu peristiwa kecil di perbatasan telah menyebabkan satu pertempuran udara berskala besar di Dataran Tinggi Golan yang mengakibatkan Suriah kehilangan enam MiG-21, yang dikalahkan oleh Dassault Mirage III Angkatan Udara Israel, yang juga terbang melintasi Damaskus. Tank, mortir, dan artileri digunakan oleh berbagai pihak sepanjang 47 mil (76 km) perbatasan, yang dijelaskan sebagai "suatu perselisihan terhadap hak pengerjaan tanah dalam Zona Demiliterisasi, di sebelah tenggara Danau Tiberias." Pada awal minggu, Suriah telah 2 kali menyerang traktor Israel yang bekerja di kawasan tersebut, dan ketika traktor itu kembali lagi di pagi hari tanggal 7 April 1967, Suriah pun melepaskan tembakan. Israel bereaksi dengan mengirim beberapa traktor lapis baja untuk terus membajak, mengakibatkan berlanjutnya aksi tembak-menembak. Pesawat Israel menjatuhkan bom-bom seberat 250 dan 500 kilogram ke lokasi-lokasi

Suriyah. Suriyah membalas dengan menembak pemukiman-pemukiman Israel di perbatasan dan pesawat jet Israel membalas dengan mengebom desa Sqoufiye yang menghancurkan 40 rumah. Pada pukul 15:19, tembakan Suriyah mulai jatuh di Kibbutz Gadot, sebanyak 300 tembakan telah jatuh dalam lingkungan kibbutz dalam waktu 40 menit. UNTSO mencoba untuk menyusun gencatan senjata, namun Suriyah menolak untuk bekerja sama jika pengerjaan tanah Israel tidak dihentikan.

Perdana Menteri Israel, Levi Eshkol yang berbicara dalam suatu pertemuan partai politik sayap kiri Mapai di Yerusalem pada tanggal 11 Mei 1967, ia memberikan ancaman bahwa Israel tidak ragu-ragu untuk mengirim serangan udara dalam skala yang besar pada tanggal 7 April 1967 sebagai balasan terhadap terorisme di perbatasan yang berkelanjutan. Pada hari yang sama, Gideon Rafael, utusan Israel memberikan surat kepada Dewan Keamanan PBB dan memberikan ancaman bahwa Israel akan "bertindak untuk mempertahankan diri jika keadaan sekitar memungkinkan". Terdapat informasi yang bisa dipercaya bahwa beberapa pemimpin Israel memutuskan untuk mengirim pasukan "yang kuat tetapi dalam kurun waktu yang singkat dan pada kawasan yang terbatas" terhadap Syria.

Pada awal bulan Mei tahun 1967, kabinet Israel memberikan hak atas serangan terbatas terhadap Suriyah, namun permintaan semula oleh Rabin untuk menyerang secara besar-besaran agar dapat menggulingkan rezim Ba'ath ditentang oleh Eshkol.

Peristiwa di perbatasan terus bertambah dan banyak pemimpin Arab, termasuk para pemimpin politik dan militer, meminta untuk mengakhiri tindakan Israel. Mesir, yang pada saat itu mencoba merebut kedudukan utama di dalam dunia Arab di bawah Nasser, turut menyertai rencana-rencana untuk memiliterisasi Sinai. Suriah mengutarakan pandangan-pandangan itu, walaupun tidak siap untuk melakukan serangan tiba-tiba. Uni Soviet mendukung keperluan militer negara-negara Arab dengan aktif. Intelijen Soviet memberikan laporan yang diberikan oleh Presiden Uni Soviet Nikolai Podgorny kepada Wakil Presiden Mesir Anwar Sadat menyatakan bahwa tentara Israel sedang berkumpul di sepanjang perbatasan Suriah. Pada tanggal 13 Mei, laporan Soviet yang bohong itu didedahkan. Namun laporan palsu itu terungkap pada tanggal 13 Mei 1967. Pada bulan Mei tahun 1967, Hafez Assad, selanjutnya Menteri Pertahanan Suriah mengeluarkan maklumat: "Pasukan kami sekarang seluruhnya siap tidak hanya untuk menahan agresi, namun untuk mengusahakan aksi pembebasan, dan untuk menghancurkan kehadiran Zionis di tempat tinggal Arab. Pasukan Suriah, dengan jarinya mencetuskan persatuan... Saya, sebagai seseorang yang secara militer percaya bahwa waktunya telah tiba untuk memasuki pertempuran pembinasan." Yang kemudian menjadi salah satu awal pemicu pecahnya perang Arab – Israel

#### A.4. Konflik Selat Tiran

Pada tanggal 22 Mei 1967, Mesir mengumumkan bahwa mulai dari tanggal 23 Mei 1967, Selat Tiran akan ditutup untuk "semua kapal yang mengibarkan bendera Israel atau membawa bahan-bahan strategik". Nasser juga menyatakan, "Tidak akan membiarkan bendera Israel melalui Teluk Aqaba dengan alasan apapun." Kebanyakan perdagangan Israel menggunakan pelabuhan-pelabuhan di kawasan Laut Tengah, dan menurut John Quigley, walaupun kapal-kapal dengan bendera Israel tidak pernah menggunakan pelabuhan Eilat sejak dua tahun sebelum bulan Juni tahun 1967, minyak yang dibawa oleh kapal-kapal dengan bendera yang bukan bendera Israel merupakan impor yang sangat penting bagi Israel. Terdapat ketidakjelasan tentang tingkat keketatan blokade tersebut, khususnya mengenai apakah hal itu juga berlaku terhadap kapal-kapal yang bukan berbendera Israel.

Melihat hukum internasional, Israel menganggap bahwa Mesir telah menyalahi undang-undang jika negara tersebut menutup Selat Tiran, dan menyatakan bahwa Israel akan menganggap blokade itu sebagai suatu *casus belli*<sup>41</sup> pada tahun 1957 ketika Israel mundur dari Sinai dan Jalur Gaza. Negara-negara Arab memperdebatkan hak Israel untuk melewati Selat Tiran karena mereka tidak menandatangani *Konvensi PBB tentang peraturan laut* terutama kerana Pasal 16 yang memberikan hak tersebut kepada Israel.

---

<sup>41</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Casus\\_belli](http://id.wikipedia.org/wiki/Casus_belli). Diakses 22 April 2010

Dalam perselisihan Majelis Umum PBB, banyak negara mengemukakan alasan bahwa jika hukum internasional memberikan hak untuk lewat kepada Israel, Israel tidak berhak menyerang Mesir untuk menuntut haknya karena penutupan itu bukan merupakan "serangan bersenjata" seperti yang tertulis dalam Pasal 51 dalam Piagam PBB. Selain itu menurut profesor hukum internasional John Quigley<sup>42</sup>, berdasarkan doktrin proporsional, Israel berhak menggunakan kekuatan bersenjata hanya seperlunya saja demi mengamankan haknya untuk lewat.

Israel meski mendapat tekanan dalam inisiatif untuk membuka paksa penutupan selat Tiran, menyikapi penutupan selat itu dengan serius dan meminta Amerika Serikat dan Britania Raya untuk membantu Israel membuka Selat Tiran seperti yang telah mereka jaminkan pada tahun 1957<sup>43</sup>. Proposal Harold Wilson agar adanya kekuatan laut internasional untuk memecahkan krisis ini disetujui oleh Presiden Johnson, akan tetapi ia tidak menerima banyak dukungan, dan hanya Britania Raya dan Belanda yang menawarkan bantuan berupa kapal-kapal.

Pada perang 6 hari Arab – Israel, Israel keluar sebagai pihak yang memenangkan peperangan yang terlihat tidak seimbang tersebut. Israel seorang diri mampu merontokkan serangan 3 negara utama yaitu Mesir, Suriah dan Jordania dan ditambah menundukkan negara – negara Arab lainnya yang memberikan bantuan aktif seperti Irak, Kuwait, Arab Saudi, Sudan dan Aljazair. Terlepas dari bantuan

---

<sup>42</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/John\\_Quigley\\_%28academic%29](http://en.wikipedia.org/wiki/John_Quigley_%28academic%29). Diakses 22 April 2010

<sup>43</sup> <http://www.mideastweb.org/briefhistory.htm>. Diakses 22 April 2010

Amerika Serikat, kemenangan Israel tidak lepas dari kemampuan Israel sendiri dalam meracik strategi mengatasi invasi dan keluar sebagai pemenang dengan mengambil alih wilayah yang sebelumnya tidak termasuk wilayah resmi Israel seperti Yerusalem Timur, Jalur Gaza, Semenanjung Sinai, Tepi Barat, dan Dataran Tinggi Golan. Kemenangan mutlak meyakinkan yang mustahil bisa Israel raih bila tidak melakukan strategi yang jenius, khususnya dalam hal ini intelijen Israel.

## **B. Peran Dan Keterlibatan Dinas Intelijen Israel Dalam Pertahanan Keamanan Politik Luar Negeri Israel.**

Intelijen Israel berhasil membawa Israel memenangkan perang 6 hari dengan kemenangan mutlak, dengan berbekal kekuatan perang 214.000 personel, 300 pesawat tempur dan 800 tank<sup>44</sup> melawan kekuatan 3 negara Arab beserta sekutu – sekutu Arab dan negara Muslim yang berjumlah total hampir 2 - 3 kali kekuatan Israel. Salah satu aktor utama kemenangan Israel dan Mossad adalah pahlawan spion Israel Eli Cohen<sup>45</sup> yang direkrut Mossad pada tahun 1960 dan diberi identitas palsu sebagai orang Syria yang kembali pulang setelah lama hidup di Argentina. Untuk memperkuat penyamarannya ini, ia bahkan pindah ke Argentina pada tahun 1961. Mossad berujar bahwa dalam memperoleh informasi melalui agen – agen mereka, kadang korban agen Mossad tidak menyadari bahwa telah menjadi bagian dari

<sup>44</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Six-Day\\_War](http://en.wikipedia.org/wiki/Six-Day_War). Diakses 22 April 2010

<sup>45</sup> [http://www.jewishvirtuallibrary.org/jsource/biography/Eli\\_Cohen.html](http://www.jewishvirtuallibrary.org/jsource/biography/Eli_Cohen.html). Diakses 22 April 2010

Mossad secara tidak langsung, begitu halnya dengan bagaimana Eli Cohen memperdaya seluruh kolega Suriahnya dan Wolfgang Lotz yang memperdaya kolega Mesirnya.

Di Argentina Eli Cohen sebagai agen Mossad mendapat tugas mendekati pejabat – pejabat penting dari partai Baath Suriah yang saat itu memiliki hubungan kerja sama dengan pemerintah Argentina dan sering berkunjung dan berada di Argentina. Keputusan Mossad dilatar belakangi kepentingan Israel terhadap Mesir, Jordania dan Suriah dalam hal keamanan, semenjak resmi menjadi negara, negara – negara Arab tidak mengakui dan tidak merestui kemerdekaan dan kehadiran Israel di tanah Arab. Segala rintangan dan halangan di ciptakan negara – negara Arab untuk menghancurkan Israel, salah satunya yang berhasil di temukan oleh agen Mossad Eli Cohen sebelum perang 6 hari meletus adalah rencana Suriah mengalihkan aliran sungai Baniyas agar tidak memasuki Israel dan Danau Galilea melainkan mengalir ke dalam suatu bendungan di Mukhaiba untuk Yordania dan Suriah, serta mengalihkan air dari Hasbani ke dalam Sungai Litani di Lebanon. Suatu strategi yang akan mengurangi kapasitas air yang masuk ke Pengangkut Air Nasional Israel sebanyak 35%, dan total persediaan air Israel sekitar 11%.

Informasi lainnya yang berhasil dikirim Eli Cohen ke Israel melalui Mossad adalah mengenai pertahanan dan segala informasi sangat rahasia militer Suriah. Eli mendapatkan seluruh informasi kelas satu tersebut melalui persahabatan dengan



pejabat militer Suriah Kolonel Amin Al-Hafiz<sup>46</sup> sang pendukung partai Baath yang berkuasa di Suriah yang kelak menjadi presiden Suriah. Di Suriah Eli yang menyamar sebagai seorang muslim dengan nama alias Kamel Amin Tsa'abet (nama panggilannya Sa'bet atau Tha'bet). Cohen berhasil memperoleh kepercayaan dikalangan pejabat militer syria dan juga pejabat pemerintahan. Secara berkala ia mengirim informasi intelijen ke Israel lewat radio, surat rahasia dan kadangkala pada saat ia berkunjung ke Israel. Informasi yang sangat berharga yang berhasil ia kirimkan ke Israel pada tahun 1964 adalah data tentang kubu pertahanan Suriah di dataran tinggi Golan.

Selain mengungkap seluruh rahasia militer Suriah, Eli Cohen juga mensabotase militer Suriah dengan menggunakan jabatan yang di berikan kepadanya sebagai deputi menteri pertahanan dan menyarankan untuk menanam pohon *eucalyptus* disekitar bunker militer dan tempat-tempat mortir di dataran tinggi Golan yang mengarahkan moncongnya ke Israel. Ia berpendapat bahwa dengan ditanamnya pepohonan ini akan memberi kamuflase alami yang sempurna agar tidak terdeteksi oleh Israel, juga untuk melindungi tentara dari cuaca panas digurun. Setelah sarannya disetujui oleh militer Syria, yang menjadi informasi bagi dinas intelijen Israel. Selama Perang Enam Hari, informasi berharga ini digunakan oleh Angkatan Udara Israel (IAF) yang dengan mudahnya menghancurkan sebagian besar bunker Syria

---

<sup>46</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Amin\\_al-Hafiz](http://en.wikipedia.org/wiki/Amin_al-Hafiz). Diakses 22 April 2010

yang terlindung dibalik pepohonan. Pepohonan *eucalyptus* ini sampai sekarang masih terlihat di dataran tinggi golan dan menjadi saksi bisu sejarah kekalahan Syria.

Informasi tentang rencana rahasia Syria membuat bunker pertahanan berlapis tiga untuk mengelabui militer Israel agar menyangka bunker yang dibuat Suriah lemah juga diketahui dan dikirimkan Cohen ke Mossad. Selama di Syria, Cohen banyak memperoleh dan mengumpulkan informasi tentang pilot-pilot pesawat tempur Angkatan Udara Syria. Termasuk nama asli mereka, nama alias beserta keluarganya. Informasi dari Cohen inilah yang digunakan oleh Mossad dan Israel selama Perang Enam Hari ketika ada dua buah jet tempur Syria yang akan membom Tel Aviv. Ketika kedua jet ini sampai pada sasarannya, Mossad memperingatkan mereka melalui gelombang radio bahwa mereka mengetahui identitas para pilot tersebut, beserta keluarganya dan jika mereka tetap membom, keluarganya akan dibunuh. Para pilot begitu terkejut sekaligus ketakutan yang akhirnya menjatuhkan bom-bomnya ke laut dan kembali ke pangkalan dengan mengatakan target telah dibom.

Hingga akhirnya pihak intelijen Suriah mulai merasakan kejanggalan yang terjadi akibat banyaknya informasi penting Suriah yang diketahui Israel dan mulai mencurigai Eli cohen sebagai dalang dan pada bulan Januari 1965, seorang ahli dari Uni Soyvet yang disewa oleh dinas intelijen Suriah berhasil menyadap pesan yang sedang dikirimkan Cohen ke Israel. Setelah dihadapkan ke pengadilan, ia diputuskan bersalah terlibat mata-mata dan dijatuhi hukuman mati. Banyak kepala negara barat

(Perancis, Belgia, Kanada) yang meminta pemerintah Suriah untuk memperingan hukumannya bahkan Paus Paul VI ikut bersuara, tetapi ia tetap digantung oleh pemerintah Syria pada tanggal 18 Mei 1965. Namun berkat jasa Cohen, Israel lebih siap 2 tahun menghadapi perang yang dilancarkan negara – negara Arab pada 1967.

Selain spionase oleh Eli Cohen, Israel juga memiliki spion yang juga berperan besar atas kemenangan dalam perang 6 hari yaitu Johann Wolfgang Lotz<sup>47</sup> yang ditugasi Mossad menyusup ke Mesir, negara yang menjadi motor serangan terhadap Israel dalam perang 6 hari. Lotz merupakan mantan anggota Haganah, Lotz merupakan keturunan asli Jerman yang berdarah Yahudi. Di Mesir Lotz seperti halnya Cohen di Suriah, ditugaskan Mossad mematai – matai pertahanan militer Mesir, Lotz menyamar sebagai pengusaha ternak Kuda yang sebelumnya diketahui Mossad adalah media yang paling mudah mendekati Lotz kepada target Mossad yaitu militer Mesir, dan Lotz berhasil menjalin persahabatan dengan pejabat militer Mesir Jenderal Jussef Ghorab, melalui hubungan tersebut, Mesir sedang menggali lubang kealahannya kemudian saat perang 6 hari pecah, karena seluruh rahasia militer termasuk lokasi – lokasi roket dan depot tank Mesir terlaak oleh Mossad. Selain itu Lotz juga mensabotase kemajuan Mesir yang seharusnya bisa Mesir miliki, antara lain menghasut para pemimpin militer Mesir yang menjadi koleganya untuk mengusir tenaga – tenaga ahli Jerman yang sedang mengembangkan teknologi militer Mesir. Dengan berbagai fitnah Lotz berhasil mengusir ilmuan – ilmuan Jerman dan

---

<sup>47</sup> <http://www.jewishvirtuallibrary.org/jsource/biography/Lotz.html>. Diakses 22 April 2010

otomatis menghambat kemajuan militer Mesir dan menjadi salah satu penyebab kalahnya Mesir pada perang 6 hari.

Sejak resmi berdiri pada tahun 1951 Mossad tercatat menjalankan aksi – aksi di seluruh belahan dunia dalam mendukung politik luar negeri Israel, dan operasi – operasi Mossad terbagi dalam beberapa bagian waktu mengikuti politik luar negeri Israel pasca merdeka.

Kurun waktu 1950 hingga 1970 Mossad melancarkan berbagai operasi dalam mendukung politik luar negeri Israel, dimulai dari Kairo Mesir dengan usaha menjatuhkan rezim Nasser yang sangat anti Israel dengan menempatkan agen ke dalam Mesir untuk menyudutkan rezim Nasser dengan mensabotase dan menghancurkan segala fasilitas umum bahkan termasuk institusi milik Amerika Serikat dan Inggris, operasi gagal menjatuhkan rezim Nasser sehingga menteri pertahanan Israel mundur.

- Operasi berlanjut dengan memutuskan komunikasi antara Pelabuhan Said dengan ibukota Kairo.
- Menempatkan Eli Cohen dan Wolfgang Lotz ke dalam jajaran penting Mesir dan Suriah sebelum perang 6 hari meletus.
- Beroperasi penuh saat terjadi berbagai konflik langsung antara militer Israel dengan Mesir setelah perang 6 hari.

- Mengadakan operasi Bulmus dengan misi mencaplok wilayah perbatasan dengan Mesir menjelang pecahnya perang Yom Kippur.
- Mengadakan operasi penangkapan seluruh pentolan Nazi Jerman, khususnya Adolf Eichmann di Argentina, Dr. Joseph Mengels di Bolivia, Paraguay, dan Brazil, Herberts Cukur di Uruguay yang dianggap terlibat dalam tragedi Holocaust<sup>48</sup>.
- Operasi pendukung terhadap rezim Shah Iran dengan melatih langsung intelijen Iran SAVAK.
- Operasi Plumbat dalam upaya Israel mendapatkan teknologi dan bahan nuklir dari Jerman. 200 ton uranium berhasil masuk Israel dalam operasi ini.
- Operasi penyelamatan terhadap Munir Redfa, pilot tempur Iraq yang membelot ke Israel.

Dari dekade 1970 hingga 1980 Mossad menjalankan aksi yang meliputi berbagai negara di dunia, diantaranya menyangkut pembunuhan beberapa atlit Israel pada olimpiade Munchen oleh organisasi teroris Palestina September Hitam<sup>49</sup>. Peristiwa pilu yang kemudian oleh Perdana Menteri Israel Golda Meir dianggap sebagai penghinaan terhadap Israel, dan kemudian memerintahkan Mossad merancang sebuah aksi balasan melalui operasi *Wrath of God*<sup>50</sup> juga sebagai politik luar negeri Israel dan juga bermaksud mengirim pesan terhadap negara – negara

<sup>48</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Holocaust>. Diakses 23 April 2010

<sup>49</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa\\_M%C3%BCnchen](http://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa_M%C3%BCnchen). Diakses 23 April 2010

<sup>50</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Operation\\_Wrath\\_of\\_God](http://en.wikipedia.org/wiki/Operation_Wrath_of_God). Diakses 23 April 2010

dunia yang mencoba mengancam keamanan Israel dan warganya. Operasi rahasia yang secara perlahan terkuak dengan keberhasilan agen Mossad menghabisi seluruh target utama di berbagai negara yang ditenggarai sebagai biang keladi tragedi Munchen seperti Abdel Wael Zwaiter, Dr. Mahmoud Hamshari, Hussein Abad Al Chir, Dr. Basil al-Kubaissi, Muhammad Youssef al-Najjar Kamal Adwan, Kamal Nasser, Zaiad Muchasi, dan Ali Hassan Salameh.

- Operasi Sphinx dalam upaya mencegah Iraq memiliki teknologi nuklir, dengan menggunakan serangan udara massif terhadap reaktor nuklir Iraq di Osiraq.
- Operasi Entebbe dalam upaya mengakhiri pembajakan pesawat oleh militan Palestina. Operasi berjalan sukses terhadap teroris.

Dekade 1980 hingga 1990an Mossad melakukan operasi penyelamatan dan pemindahan etnis Yahudi Ethiopia ke Israel. Selain itu Mossad melakukan operasi penangkapan terhadap Mordechai Vanunu<sup>51</sup>, seorang ilmuwan dan tehnisi nuklir Israel yang mengungkap proyek nuklir Israel ke seluruh dunia melalui media Inggris. Perbuatan Vanunu kemudian dianggap Israel sebagai ancaman mengingat proyek nuklir Israel sangat rahasia dan berakibat reaksi dunia khususnya Timur Tengah yang bisa kembali mengancam keamanan Israel. Selain Vanunu, Israel melalui Mossad juga melakukan tindakan pencegahan terhadap kemajuan negara – negara di Timur

---

<sup>51</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Mordechai\\_Vanunu](http://en.wikipedia.org/wiki/Mordechai_Vanunu). Diakses 23 April 2010

Tengah yang dianggap mampu mengancam Israel, yaitu Iraq dan ilmuwan Kanada Gerald Bull<sup>52</sup> yang sedang menciptakan senjata supergun dan pengembangan peluru kendali Scud Iraq. Gerald Bull di eksekusi tim Kidon Mossad di depan apartemennya di Brussel Belgia.

Dekade 1990 hingga 2010 Mossad melakukan operasi pendukung dalam perang Bosnia dan Herzegovina guna menyelamatkan etnis Yahudi di Sarajevo ke Israel. Memburu dan membunuh seluruh pucuk pimpinan organisasi fundamental Islam yang dianggap mengancam keamanan Israel seperti Jihad Islam Palestina dan Hizbullah, Hamas dan organisasi perlawanan terhadap Israel lainnya, seperti pimpinan Jihad Palestina Fathi Shiqaqi di Malta, pimpinan dan wakil pimpinan Hizbullah Abbas Musawi, Imad Mughniyah, pimpinan PFLP-GC Jihad Ahmed Jibril, Izz El-Deen Sheikh Khalil sebagai pimpinan Hamas dan percobaan pembunuhan yang gagal terhadap Sheikh Khaled Mashal.

Selain pucuk pimpinan organisasi teroris, Israel juga tetap menarget seluruh ilmuwan yang memiliki kontribusi nyata dalam perkembangan teknologi militer negara-negara yang dianggap Israel bisa mengancam. Membunuh Mohammed Suleiman kepala pengembangan nuklir Suriah, Dr. Ardeshir Hosseinpour yang dianggap mengembangkan nuklir Iran. Selain itu juga melakukan operasi sabotase

---

<sup>52</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Gerald\\_Bull](http://en.wikipedia.org/wiki/Gerald_Bull). Diakses 24 April 2010

pengangkutan peluru kendali Rusia menuju Iran melalui pelayaran *MV Arctic Sea*<sup>53</sup> yang disamarkan sebagai pengangkut hasil hutan.

Aktifitas Mossad pada dekade ini tidak hanya terfokus pada menjaga keamanan Israel dari segi ancaman organisasi teroris Arab, Mossad juga menjalin kerja sama intelijen dengan dinas intelijen Pakistan dalam memperoleh informasi mengenai Libya, Suriah, Yordania dan Arab Saudi.

#### *Mossad Dan Dinas Intelijen CIA Dan MI6*

Dinas Intelijen adalah instrumen penting setiap negara yang terlibat persaingan dalam politik internasional. Setiap negara menghadirkan masing – masing intelijen untuk kepentingan negaranya masing – masing. Karakteristik dinas intelijen pun bergantung bagaimana politik negara – negara pula. Sebagai contoh dalam penulisan yang mengangkat dinas intelijen Israel Mossad sebagai kasus studi, Mossad menjadi lembaga intelijen yang tersohor dan paling ditakuti di dunia akibat dari sepak terjang yang dilakukannya. Apa yang dilakukan Mossad adalah yang menjadi kehendak politik Israel, meski sifatnya samar – samar namun kesan yang muncul adalah ketegasan, keteguhan yang mengesankan jangan macam – macam dengan Israel.

---

<sup>53</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/MV\\_Arctic\\_Sea](http://en.wikipedia.org/wiki/MV_Arctic_Sea). Diakses 24 April 2010



Mossad dari kinerjanya selama ini yang sangat terkenal di dunia spionase, sekilas dianggap memiliki jejaring yang luas dan tenaga Sumber daya Manusia yang jumlahnya sangat besar, namun jumlah yang dimiliki Mossad dalam beroperasi di seluruh dunia hanyalah berkisar 2000 personel. Dibandingkan dinas intelijen lainnya seperti dinas Intelijen Amerika Serikat CIA yang juga namanya sangat akrab ditelinga, memiliki anggota ribuan staf, selain karena CIA adalah dinas intelijen negara adidaya Amerika Serikat, CIA juga memiliki tugas yang sangat kompleks dalam menjalankan sepak terjangnya mengamankan banyaknya kepentingan sebuah negara superpower. Bila Mossad cenderung kepada menjaga keamanan Israel dari luar, maka CIA cenderung kepada bagaimana kepentingan di luar senantiasa berjalan lancar tanpa terganggu, tidak asing CIA sering sengaja turun tangan dalam usaha penggulingan kekuasaan di negara – negara lain semata agar kepentingan Amerika Serikat dapat tetap berjalan aman. Namun di satu sisi besarnya peran CIA di dunia, maka makin banyak pula daftar kegagalan yang dicatatnya, diantaranya skandal penjara – penjara rahasia di Eropa dan di teluk Guantanamo Kuba, skandal invasi Iraq dengan alibi memusnahkan senjata pemusnah massal yang hanya bualan belaka dan berbagai skandal lainnya yang bila dibandingkan dengan Mossad, CIA terlihat sangat amatiran.

M16 yang merupakan dinas intelijen Inggris, dinas intelijen pemerintah kerajaan Inggris ini memiliki jumlah staf yang banyak yaitu lebih dari 10.000 staf. Dinas intelijen Inggris ini cenderung tidak terlalu sering terdengar sepak terjangnya

seperti halnya bagaimana Mossad dan CIA. Keberadaan dinas rahasia ini benar-benar dirahasiakan dari publik, hanya Perdana Menteri Britania Raya dan pejabat tertentu saja yang tahu. Pemerintah selalu menyangkal keberadaannya. Prestasi para agen MI6 terbilang cemerlang. Sejumlah operasi intelijen kontra Jerman dan Rusia sukses dijalankan pada Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Terutama pada Perang Dunia I, saat MI6 dipimpin *spymaster* Mansfield Smith Cumming. Berulangkali mereka berhasil mengalahkan Jerman. Hal yang sempat menjadi skandal dalam dinas intelijen MI6 adalah saat keikutsertaan Inggris dalam invasi di Iraq. Adalah John Scarlett yang mengemukakan bahwa Iraq bisa meluncurkan rudal Scud ke Inggris dalam waktu 45 menit<sup>54</sup>. Pernyataan yang kemudian menjadi latar Inggris turut serta dalam perang Iraq. Yang menjadi Kontroversi dan menjadi skandal adalah sanggahan dari ahli persenjataan Inggris Dr. David Kelly atas semua yang dikemukakan John Scarlett. Kemudian Dr. David Kelly ditemukan meninggal di halaman kampusnya<sup>55</sup>.

Bila dibanding 2 dinas intelijen lainnya, Mossad ukurannya sangat kecil untuk ukuran intelijen yang mengawasi kegiatan negara – negara di seluruh dunia. Namun jumlah yang kecil tersebut berbanding terbalik dengan prestasi yang dihasilkan dan tingkat kerahasiaan operasi yang jarang terungkap jelas di media – media. Memang dibalik jumlah yang relatif kecil dibanding dinas intelijen lainnya terapat keuntungan sendiri yaitu organisasi jadi lebih efisien mengingat rantai koordinasi

---

<sup>54</sup> Majalah Angkasa Edisi Koleksi, *Menguak Tabir Operasi Intelijen&Spionase: Serentang Telisik Populer Operasi Terselubung, Yang kerap Bertumur Darah, Kecurangan dan Kegagalan*. PT. Gramedia, Jakarta, 2009. Hal.39

<sup>55</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/David\\_Kelly\\_%28weapons\\_expert%29](http://en.wikipedia.org/wiki/David_Kelly_%28weapons_expert%29). Di akses 24 April 2010

yang tidak terlalu panjang dan kemudahan melacak agen – agen yang disebar. Mempunyai banyak staf dalam dinas intelijen juga memiliki sisi buruk yaitu kemungkinan membelotnya agen ke pihak intelijen lawan, atau resiko terhadap agen yang bermain ganda dalam bertugas. Bukan rahasia bahwa setiap penugasannya agen mata – mata maupun staf dinas intelijen memiliki penghasilan yang cukup tinggi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan yang menjadi alasan mengapa mereka direkrut oleh dinas intelijen. Namun dinas intelijen negara lawan khususnya bidang kontra intelijen senantiasa melacak setiap agen intelijen negara lain yang kemungkinan berada di negaranya, dan dalam perkembangannya intelijen negara bila berhasil mendeteksi adanya agen spion dinas intelijen lain di negaranya maka hal pertama yang dilakukan adalah penangkapan dan melihat sedalam mana kadar kesetiaan spion tersebut kepada tanah airnya, bilamana ditemui rendahnya patriotisme maka kemungkinan agen membelot dengan imbalan uang lebih besar dan jaminan keselamatan lainnya, maka membelot adalah hal yang sulit dihindari. Seperti yang terjadi pada dinas intelijen Amerika Serikat CIA dan dinas intelijen Soviet pada masa perang dingin, dimana marak terjadi membelotnya agen dinas intelijen.



UNIVERSITAS HASANUDDIN

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN – SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Intelijen merupakan instrumen negara yang sangat penting dalam setiap usaha negara untuk menjadi maju dan berkembang. Intelijen menjadi bukti kuat persaingan yang terjadi dalam setiap negara.

Tanpa Intelijen negara bisa dikatakan buta sama sekali dan berada dalam posisi yang lemah dan tidak akan mungkin bersaing dalam persaingan internasional.

Intelijen adalah sesuatu yang hal wajib dimiliki suatu negara, karena intelijen memiliki manfaat bagi negara baik itu dimasa damai dimana negara pastinya memerlukan intelijen guna mengawasi kondisi negara dan ancaman apa yang kemungkinan akan terjadi. Terlebih dimasa perang, Intelijen merupakan ujung tombak dalam membawa negara memenangkan pertempuran, perang, maupun konflik.

## 2. Peran Intelijen khususnya Mossad dalam politik Luar negeri Israel

Israel senantiasa mengedepankan hasil yang optimal dalam setiap upaya yang dilakukannya dalam politik luar negerinya. Dalam hal ini dinas intelijen luar negeri Mossad sebagai instrumen negara menjadi ujung tombak dalam setiap politik luar negeri Israel. Bila umumnya dinas intelijen hanya bertindak sebagai penyedia informasi negara dalam hal sebagai mata, telinga, pikiran dan perasaan dalam menjaga keselamatan negara, bangsa dan rakyat tanpa ada tambahan lainnya, maka Mossad selain menjadi mata, telinga, pikiran, perasaan juga memiliki 'kaki' dan 'tangan' dalam mempertegas politik luar negeri Israel di mata internasional. Mossad bertindak mengamankan negaranya jauh sebelum ancaman nyata datang. Ancaman yang masih dalam bentuk gejala telah diantisipasi Mossad dan segera 'mengamankan' gejala sebelum berubah menjadi ancaman nyata yang mengancam negara.

Peristiwa – peristiwa pembunuhan, sabotase terhadap target bergerak dan tidak bergerak yang terungkap menjadi bukti nyata bagaimana Israel menyatakan sikap dan tindakannya dalam politik luar negeri yang dijalankan. Mossad dikenal dunia dalam setiap aksi dengan berhasil membunuh hampir seluruh target musuh utama Israel.

Israel adalah Mossad dan Mossad adalah Israel, segala tindak tanduk yang dilakukan Mossad di lapangan merupakan cerminan sikap politik Israel.

## B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut di atas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

- Israel dalam politik luar negerinya bagaimanapun haruslah mengedepankan prinsip mengutamakan jalan damai dan memprakarsai perdamaian dengan negara – negara yang selama ini berseteru. Meski terdengar sangat naif dan berakibat Israel dipandang lunak, namun manfaat nyata dibalik sikap lunak adalah timbulnya rasa simpati dari berbagai pihak, baik negara pendukung dan perlahan negara penentang pun akan datang. Juga berarti berkurangnya masalah yang akan dihadapi ke depannya. Seperti yang diketahui setiap masalah yang melibatkan konflik berdarah akan berakibat jatuhnya korban jiwa baik dari pihak Israel maupun pihak – pihak lainnya yang kemungkinan tidak bersalah.
- Negara dengan tujuan yang ingin dicapai tidak selamanya akan berjalan mulus terlebih aman apabila dilalui dengan jalan darah atau menggunakan serta memelihara budaya kekerasan dan pemaksaan secara terus menerus, karena meski dibalik kokohnya Israel menegakkan hegemoni Politik Luar negerinya, namun ancaman yang selalu datang dari luar tidak kalah mencemaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Agung, Anak Banyu dan Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Bradshaw, Michael. J. *Encyclopedia of WORLD INTELLIGENCE an incisive study of structure, function and conspiracies of world's top intelligence agencies*. Dominant Publishers And Distributors New Delhi: 2003.
- Frankel, J, *Hubungan Internasional*, terjemahan, Jakarta: ANS Bersaudara, 1990.
- Garaudy, R, *Kasus Israel: Studi Tentang Zionisme Politik*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Kautilya, The Arthashastra, Terjemahan L.N. Rangarajan (New Delhi : Penguin Book India, 1992 ).
- Klauswitz, Karl Von, *On War*, The Complete translation Chapter III by Colonel J.J. Graham published by N. Trübner, London, 1873 ).
- Kusumohamidjojo, Budiono, *Hubungan internasional: kerangka studi analitis*, Bandung: PT.Binacipta, 1987.
- Manullang, A. C, DR, *Menguak Tabu Intelijen : Teror, Motif dan Rezim.Panta Rheial* Jakarta : 2001.
- Mas'ood, Mohtar, *Ilmu Hubungan Internasional:Disiplin dan Metodologi*, Jakarta:LP3ES, 1990.
- Morgenthau, J, Hans, *Politik Antarbangsa*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991.
- Nurdi, Herry, *MOSSAD: Behind Every Conspiracy*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008.
- Pareira, H. Andre, *Negara Dalam Studi Hubungan Internasional: Perubahan dan Kesenambungan: Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, ed. Andre H. Pareira. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1999.



- Plano, Jack C. Olton, Roy. *Kamus Hubungan Internasional*. Putra A. Bardin Jakarta: 1999.
- Rahman, Mustafa Abd. *Dilema Israel: Antara Krisis Politik dan Perdamaian*, Jakarta: KOMPAS, 2002.
- Sutopo, Fx. *Dinamika Intelijen Dunia: Membongkar Operasi Rahasia, CIA, KGB, MI-6, MOSSAS, GESTAPO, STASI, BND*. Jogjakarta: Garasi, 2008.
- Soeprapto, R., *Hubungan Internasional, Sistem, Interaksi dan Prilaku*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1997.
- Tzu Sun, *The Art of War*, Terjemahan Samuel B. Griffith ( Oxford: Oxford University Press, 1963 )
- Wolfers, Arnold, Robert L. Pfatzgraff, Jr dan James E. Dougherty :*Contending theories in International Relations*, JB. Lippincot CO, New York, 1971, terjemahan bahan mata kuliah di Fisip Unhas.
- Yusuf, Sufri, *Hubungan Internasional & Politik Luar Negeri*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta: 1989.

## **SURAT KABAR DAN MAJALAH**

- Harian Kompas. 29 Januari 2010. KENDALA PERDAMAIAN “Ortodoks Israel Tak Mau Lepas Jerusalem”.
- Harian Kompas. 1 Februari 2010. MOSSAD “Mabhuh Sudah Lama Dincar”.
- Harian Kompas. 6 Februari 2010. KEJAHATAN PERANG GAZA “Sekjen PBB Ragukan kredibilitas Israel”.
- Harian Kompas. 20 April 2010. SEMINAR NUKLIR “Refleksi Pertarungan Dua Kekuatan Besar”.
- Majalah Angkasa Edisi Koleksi, *Menguak Tabir Operasi Intelijen&Spionase: Serentang Telisik Populer Operasi Terselubung, Yang kerap Berlumur Darah, Kecurangan dan Kegagalan*. PT. Gramedia, Jakarta, 2009.

## INTERNET

<http://belajardeteksi.wordpress.com/2007/09/17/fungsi-penting-praktik-intelijen/>  
diakses 1 Agustus 2009.

<http://myinvisiblezone.wordpress.com/2008/11/02/secret-operations-ala-intelijen/>,  
diakses 1 Agustus 2009

<http://belajardeteksi.wordpress.com/2007/09/17/sejarah-yahudi-dan-israel/> Diakses 1  
Agustus 2000

<http://en.wikipedia.org/wiki/Moses>. Diakses 25 Maret 2010

<http://en.wikipedia.org/wiki/Masada>. Diakses 25 Maret 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/Theodor\\_Herzl](http://en.wikipedia.org/wiki/Theodor_Herzl). Diakses 25 Maret 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/History\\_of\\_Zionism](http://en.wikipedia.org/wiki/History_of_Zionism). Diakses 25 Maret 2010

<http://en.wikipedia.org/wiki/Haganah>. Diakses 25 Maret 2010

<http://en.wikipedia.org/wiki/Hashomer>. Diakses 25 Maret 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/Balfour\\_Declaration\\_of\\_1917](http://en.wikipedia.org/wiki/Balfour_Declaration_of_1917). Diakses 17 April 2010

<http://www.mfa.gov.il/MFA/Facts+About+Israel/State/David+Ben-Gurion.htm>  
diakses 28 Maret 2010

[http://www.historylearningsite.co.uk/battle\\_of\\_el\\_alamein.htm](http://www.historylearningsite.co.uk/battle_of_el_alamein.htm). diakses 28 Maret  
2010

<http://en.wikipedia.org/wiki/Palmach>. diakses 28 Maret 2010

<http://id.wikipedia.org/wiki/Israel>. diakses 28 Maret 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/Reuven\\_Shiloah](http://en.wikipedia.org/wiki/Reuven_Shiloah). Diakses 22 april 2010

<http://en.wikipedia.org/wiki/Kidon>. Diakses 20 April 2010

<http://en.wikipedia.org/wiki/Knesset>. diakses 28 Maret 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/Ze%27ev\\_Jabotinsky](http://en.wikipedia.org/wiki/Ze%27ev_Jabotinsky). diakses 28 Maret 2010  
[http://www.jewishsearch.com/article\\_816.html](http://www.jewishsearch.com/article_816.html). diakses 15 April 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/Six-Day\\_War](http://en.wikipedia.org/wiki/Six-Day_War). Diakses 16 April 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/Yom\\_Kippur\\_War](http://en.wikipedia.org/wiki/Yom_Kippur_War). Diakses 16 April 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/2006\\_Lebanon\\_War](http://en.wikipedia.org/wiki/2006_Lebanon_War). Diakses 16 April 2010

[http://id.wikipedia.org/wiki/Casus\\_belli](http://id.wikipedia.org/wiki/Casus_belli). Diakses 22 April 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/John\\_Quigley\\_%28academic%29](http://en.wikipedia.org/wiki/John_Quigley_%28academic%29). Diakses 22 April 2010

<http://www.mideastweb.org/briefhistory.htm>. Diakses 22 April 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/Six-Day\\_War](http://en.wikipedia.org/wiki/Six-Day_War). Diakses 22 April 2010

[http://www.jewishvirtuallibrary.org/jsource/biography/Eli\\_Cohen.html](http://www.jewishvirtuallibrary.org/jsource/biography/Eli_Cohen.html). Diakses 22 April 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/Amin\\_al-Hafiz](http://en.wikipedia.org/wiki/Amin_al-Hafiz). Diakses 22 April 2010

<http://www.jewishvirtuallibrary.org/jsource/biography/Lotz.html>. Diakses 22 April 2010

<http://id.wikipedia.org/wiki/Holocaust>. Diakses 23 April 2010

[http://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa\\_M%C3%BCnchen](http://id.wikipedia.org/wiki/Peristiwa_M%C3%BCnchen). Diakses 23 April 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/Operation\\_Wrath\\_of\\_God](http://en.wikipedia.org/wiki/Operation_Wrath_of_God). Diakses 23 April 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/Mordechai\\_Vanunu](http://en.wikipedia.org/wiki/Mordechai_Vanunu). Diakses 23 April 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/Gerald\\_Bull](http://en.wikipedia.org/wiki/Gerald_Bull). Diakses 24 April 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/MV\\_Arctic\\_Sea](http://en.wikipedia.org/wiki/MV_Arctic_Sea). Diakses 24 April 2010

[http://en.wikipedia.org/wiki/David\\_Kelly\\_%28weapons\\_expert%29](http://en.wikipedia.org/wiki/David_Kelly_%28weapons_expert%29). Di akses 24 April 2010\

# LAMPIRAN I

## PETA NEGARA ISRAEL



## LAMPIRAN II

### Isi surat Deklarasi Balfour

Foreign Office

November 2nd, 1917

Dear **Lord Rothschild**,

I have much pleasure in conveying to you, on behalf of His Majesty's Government, the following declaration of sympathy with Jewish Zionist aspirations which has been submitted to, and approved by, the Cabinet.

"His Majesty's Government view with favour the establishment in Palestine of a national home for the Jewish people, and will use their best endeavours to facilitate the achievement of this object, it being clearly understood that nothing shall be done which may prejudice the civil and religious rights of existing non-Jewish communities in Palestine, or the rights and political status enjoyed by Jews in any other country."

I should be grateful if you would bring this declaration to the knowledge of the Zionist Federation.

Yours sincerely,

**Arthur James Balfour**

## **Isi Deklarasi Balfour**

*"Pemerintah (Inggris) menyetujui didirikannya sebuah tanah air bagi bangsa Yahudi di Palestina, dan berusaha sebaik-baiknya untuk melancarkan pencapaian tujuan ini, setelah dipahami secara jelas bahwa tidak akan dilakukan sesuatu yang dapat merugikan hak-hak sipil dan hak-hak komunitas non-Yahudi yang ada di Palestina, atau hak-hak dan status politik yang dinikmati oleh bangsa Yahudi di setiap negeri lain."*